

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN  
PENGUNGKAPAN DIRI PADA TUNA DAKSA  
DI JALAN SM RAJA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DHEA HERBA NOVIA  
15.860.0406**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN  
PENGUNGKAPAN DIRI PADA TUNA DAKSA  
DI JALAN SM RAJA**

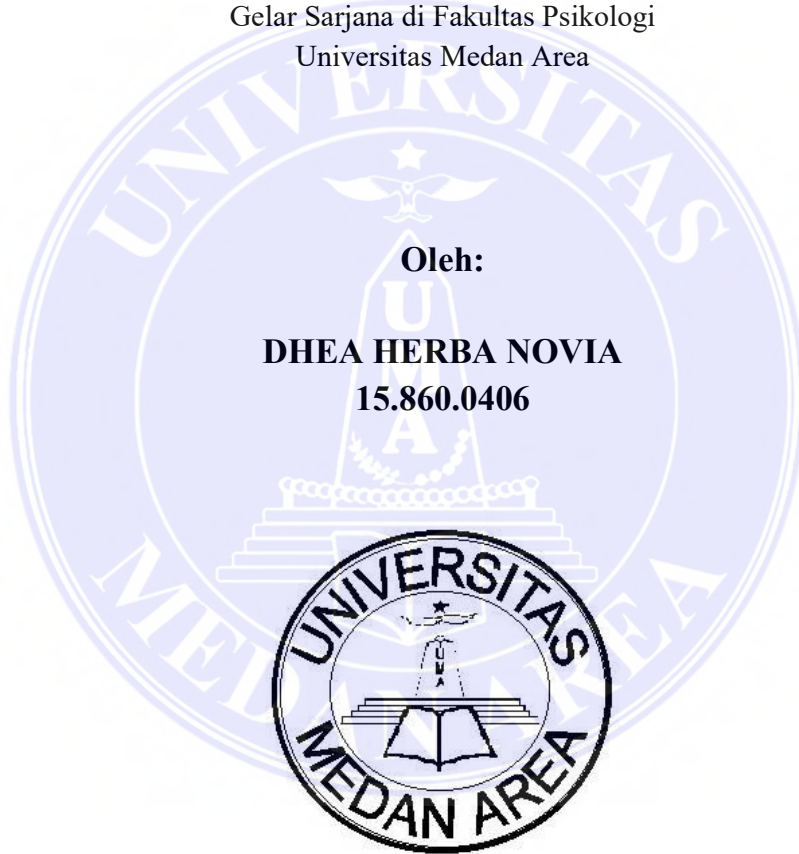
**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh:

**DHEA HERBA NOVIA**

**15.860.0406**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan  
Pembungkapan Diri Pada Tunadaksa di  
JL SM RAJA  
Nama : Dhca Herba Novia  
NPM : 158600406  
Bagian : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Mustika Tarigan M.Psi

Pembimbing II

Istiana S.Psi., M.Pd. M.Psi



Azhar Aziz S.Psi.,M.A

DEKAN



Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Tanggal Lulus : 19 September 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DIPERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI  
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT  
SARJANA (SI) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

19 SEPTEMBER 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

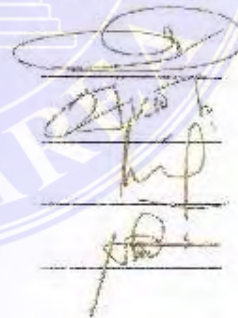
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Salimiah Sari Dewi, S. Psi, M.Psi
2. Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi
3. Dra. Mustika Tarigan, M. Psi
4. Istiana, S. Psi, M. Psi



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2019



Dhea Herba Novia

158600406



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhca Herba Novia  
NPM : 158600406  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengungkapan Diri Pada Tuna Daksa di Jalan SM Raja. Dengan hak bebas Royalti Nonekklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, menyetorah dalam bentuk pangkulan data (databasc), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 September 2019

Yang menyatakan



(Dhca Herba Novia)

# HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA TUNA DAKSA DI JALAN SM RAJA

Dhea Herba Novia

158600406

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

2019

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri pada Tuna Daksa di Jalan SM Raja Medan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pengungkapan diri pada individu. Penelitian dilakukan di Jalan SM raja Medan. Teknik sampling yang digunakan *accidental sampling* dengan jumlah 32 subjek Tuna Daksa. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala pengungkapan diri serta skala harga diri. Aspek yang digunakan dalam skala pengungkapan diri yaitu, sikap dan pendapat, selera dan minat, bekerja, uang, kepribadian, tubuh. Sedangkan aspek akala harga diri yang digunakan adalah perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan pengungkapan diri  $r_{xy} = 0,899$  dengan  $p = 0,000 < 0,050$ . Sumbangan efektif harga diri dengan pengungkapan diri adalah sebesar 80,9% .

**Kata Kunci** : harga diri, pengungkapan diri, tuna daksa.

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI  
PADA TUNA DAKSA DI JALAN SM RAJA**

**Dhea Herba Novia**

**158600406**

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

2019

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-disclosure in disabled people on the street SM Raja Medan. The hypothesis in this study is the higher self-esteem, the higher self-disclosure to individuals. The research was carried out on the street of SM Raja Medan. The sampling technique used was *accidental sampling* with 32 subjects who were physically disabled. The measuring instrument used in this study is the scale of self-disclosure and self-esteem scale. Aspects used in the scale of self-disclosure, namely, attitudes and opinions, tastes and interests, work, money, personality, body, while the aspects of the scale of self-esteem used are feelings of worth, feelings of ability, feelings of acceptance. The results of this study indicate that there is a significant relationship between self-esteem and self-disclosure diri  $r_{xy} = 0,899$  with  $p = 0,000 < 0,050$ . The effective contribution of self with self disclosure is 80,9%.

**Keywords : self esteem, self-disclosure, physically disabled.**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Khairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi Sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Ibu Nurmaida Irawani Srg., S.Psi, M.Si Sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak kelurahan masjid Medan kota yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Jalan Sm Raja Medan.
11. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas psikologi dan bang Iwan staf bagian laboratorium yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Orang tua yang senantiasa memberi dukungan penuh, yang selalu mendoakan saya dalam setiap kehidupannya. Selalu memberikan dukungan dan motivasi agar penulis menjadi lebih kuat dan bersemangat dalam menjalani kehidupan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan nasehat kepada saya.

13. Teman-teman seperjuangan di Universitas Medan Area Tengku Silva, Siti Aisyah, Nurhalimahtussyahrani, Lisana Sari Dewi, Sarah Mariza Haq, Hana Asti, dan Erly Agustin yang selalu membantu dan mendukung selama mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang memberikan informasi.
15. Deby Ayuning Putri, Dila Afrilianda, Joseph Armando Tambunan, Khumairah Ramadhani Putri Nawar, Layyinatul Syifa Daulay, Lisma Sari Ratu Sofyan, dan Maulana Ichsanul Ridjal yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Zaufi Sabar yang selalu membantu dan memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 19 Juli 2019

Dhea Herba Novia

15.860.0406

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tuna Daksa .....	16
1. Definisi Tuna Daksa .....	16
2. Jenis-jenis Tuna Daksa .....	17
3. Faktor Penyebab Tuna Daksa .....	19
B. Pengungkapan Diri .....	21
1. Definisi Pengungkapan Diri .....	21
2. Jenis-jenis Pengungkapan Diri .....	22
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengungkapan Diri .....	23
4. Dimensi Pengungkapan Diri .....	25
5. Aspek-aspek pengungkapan Diri .....	27
6. Ciri-ciri pengungkapan Diri .....	31
C. Harga Diri .....	31

1. Definisi Harga Diri .....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri .....	32
3. Aspek-aspek Harga Diri .....	34
4. Ciri-ciri Harga Diri .....	35
D. Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri .....	37
E. Kerangka Berfikir .....	39
F. Hipotesis .....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	40
C. Definisi Operasional Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	48
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancuh Penelitian .....	50
B. Persiapan Penelitian .....	51
C. Pelaksanaan Penelitian .....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	58
E. Pembahasan .....	64
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Penyebaran Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba .....	52
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Persyaratan Skala Pengungkapan Diri sebelum uji coba .....	54
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Harga diri Setelah Uji Coba .....	56
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Pengungkapan Diri Setelah Uji Coba .....	57
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	59
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	60
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Sederhana .....	61
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna, baik jasmani maupun rohani. Kondisi ini adalah kesempurnaan yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada setiap manusia untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidupnya agar manusia bisa saling berinteraksi dan interelasi, baik secara individu maupun berkelompok untuk membangun kehidupan yang harmonis dan terpadu. Namun ketika seseorang terlahir mengalami cacat fisik atau mengalami kecelakaan yang membuat tampilan tubuh cacat dan tidak lagi sesempurna seperti sebelumnya maka sebagian dari mereka merasa fase kehidupannya telah berakhir karena selama ini kecacatan identik dengan kekurangan dan ketidakberdayaan yang menghambat kemampuan fisik pada dirinya.

Terjadinya kelainan anak menjadi tuna daksa (Mumpuniarti, 2001) yaitu terjadi dalam kandungan yang sering disebut faktor bawaan, terjadi dalam perkembangan selama masih dalam kandungan, yaitu mulai terjadinya pembuahan sampai terjadinya kelahiran seorang anak seringkali terjadi berbagai gangguan baik berasal dari faktor dalam, dimana biasanya karena gen resus negatif dari orang tua, adapun faktor luar seperti obat yang dikonsumsi pada saat kehamilan.

Kedua terjadi sewaktu anak lahir, kejadian ini bisa disebabkan karena kelalaian orang tua sehingga anaknya jatuh dari gendongan dan kemungkinan dapat merusak kepala, sehingga merusak otak dan faktor yang ketiga terjadi



setelah anak lahir dan berkembang sampai dewasa, dalam perkembangan anak menjadi dewasa individu dapat mengalami kecelakaan atau berbagai penyakit seperti polio yang dapat membuat kecacatan pada dirinya.

Ketunadaksaan yang terjadi setelah lahir misalnya, tidak diberikan vaksinasi, yang menyebabkan orang tersebut lumpuh dan saat seseorang mengalami kecelakaan kemudian orang tersebut mengalami cacat fisik seumur hidup. Hal itu membuat seseorang yang mengalaminya lebih berat dalam penerimaan dirinya dibandingkan dengan orang yang mengalami cacat fisik dari lahir, karena pada awalnya mereka normal, namun dikejutkan dengan suatu kejadian yang tidak diinginkan, sehingga membuat mereka tidak terbiasa dalam menjalankan tugas dan memfungsikan kekurangannya, tidak seperti seorang yang mengalami cacat bawaan dari lahir, yang sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan keadaan sebagian dari fungsi tubuhnya tidak berfungsi dengan baik dan lebih mampu menerima keadaan dirinya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Penyandang disabilitas menurut UU no 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya. Disabilitas yang berarti juga cacat atau ketidakmampuan dalam memfungsikan salah satu anggota fisiknya.

Istilah disabilitas dianggap mendiskriminasi kaum penyandang cacat fisik dikarenakan saat ini sudah banyak dari mereka memiliki kemampuan atau potensi yang luar biasa seperti orang normal lainnya, sehingga istilah disabilitas tidak lagi dipakai dan pada saat ini masyarakat lebih sering menggunakan istilah difabel.

Pengertian Difabel berasal dari kata *different abled people* adalah sebutan bagi orang cacat. Kata ini sengaja dibuat oleh lembaga yang mengurus orang-orang cacat dengan tujuan untuk memperhalus kata atau sebutan bagi seluruh penyandang cacat yang kemudian mulai ditetapkan pada masyarakat luas.

Difabel menurut (John C. Maxwell, 1995) adalah seseorang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal. Tunadaksa atau kecacatan fisik banyak dialami oleh sebagian masyarakat, baik kecacatan yang dialami dari lahir maupun karena kecelakaan yang mengakibatkan seseorang menjadi cacat. Dengan kondisi fisik yang tidak sempurna membuat penyandang difabel memiliki keterbatasan dan hambatan dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Orang-orang tuna daksa biasanya mempunyai keadaan tubuh yang berbeda dengan orang normal pada umumnya sehingga menjadikan sebagian kemampuan fisik yang dimiliki tidak dapat difungsikan dengan baik bagi dirinya maupun orang lain, Individu yang mengalami cacat fisik tentulah mereka tidak maksimal dalam melakukan aktivitasnya dibandingkan dengan orang normal lainnya yang mampu melakukan kegiatan tanpa ada hambatan dari fungsi fisiknya.

Menurut (SomantriT.S, 2007) Tidak jarang seorang tuna daksa menarik diri dari pergaulan masyarakat karena mereka merasakan adanya perbedaan perlakuan masyarakat terhadap mereka dan orang sekitar yang masih saja memandang sebelah mata dan tidak memahami keadaan mereka hal itu mengakibatkan timbulnya perasaan negative pada diri mereka terhadap lingkungan sosialnya dan keadaan ini yang mampu menghambat penyesuaian para tuna daksa dalam bergaul dan menutup diri dari lingkungannya, sehingga orang tuna daksa tersebut lebih senang bergaul dengan teman-teman yang mengalami cacat fisik sama seperti dirinya, karena dengan mereka yang memiliki nasib yang sama membuat orang tuna daksa merasa lebih diterima dan tidak adanya kekhawataran akan dikucilkan ataupun diolok-olok oleh teman-temannya.

Tidak hanya masyarakat yang menganggap bahwa orang-orang tunadaksa itu menjadi beban, bahkan orang terdekat seperti orangtua dan keluarga juga seperti itu. Terlihat dari banyaknya orang tuna daksa yang diungsikan bahkan diterlantarkan dikarenakan mereka tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan sehingga mereka dianggap menjadi beban di keluarganya.

Kurangnya pemahaman orangtua mengenai pendidikan dan pelatihan-pelatihan fisik yang dikhususkan untuk para tuna daksa dalam mengembangkan potensinya, selain itu faktor ekonomi membuat orang tua mereka tidak mampu memadai serta mencukupi apa saja kebutuhan anak tuna daksa. Hal ini justru membuat sebagian dari orang tunadaksa memotivasi dirinya agar membuktikan bahwa mereka mampu melakukan kegiatan serta bekerja tanpa harus dikasihani dan meminta-minta belas kasihan dari orang lain.

Saat ini pemerintah memberikan kesempatan bagi kaum difabel untuk menunjukkan prestasi serta potensi di bidang olahraga seperti paralympic dengan tema asean para games yang telah diadakan pada tahun 2018. Dalam penseleksian yang dilakukan oleh pemerintah pada penyandang difabel, pemerintah mencari satu-persatu kaum difabel dari rumah kerumah untuk mengajak ketersediaan mereka untuk mengikuti ajang perlombaan tersebut, mencari bibit atlet penyandang disabilitas tidak dengan cara menyaring kemampuan para atlet, melainkan menggali jenis potensi yang ada.

Pemerintah juga menjanjikan bahwa total hadiah yang diberikan oleh pemerintah setara dengan acara perlombaan asean games untuk orang normal, dengan penghargaan dari pemerintah tersebut untuk tuna daksa diharapkan mampu meningkatkan semangat serta keterbukaan mengenai dirinya dan mengubah stigma negatif dari masyarakat mengenai tuna daksa yang tidak mampu melakukan aktivitas dengan baik.

Sesungguhnya orang yang mengalami cacat fisik memiliki potensi namun keterbatasan akses untuk fasilitas umum dan kesempatan kerja bagi tunadaksa masih langka, kesulitan dalam hal mendapatkan kerja pada tuna daksa juga terjadi di lapangan kerja sektor formal, yang meliputi perusahaan dan instansi pemerintahan, dikarenakan hanya sedikit dari jumlah 2% individu dengan keterbatasan fisik, yang dapat diterima bekerja di sektor formal (Setiawan, 2007) langkanya perusahaan yang mau mempekerjakan tunadaksa, membuat sebagian dari mereka tidak dapat berkarya.

Menurut Komardjaja (2010) kemampuan untuk bekerja dan berprestasi merupakan ciri kedewasaan seseorang yang ditandai dengan adanya tanggung jawab dan kemandirian. Terdapat beberapa kasus mengenai kesulitan yang dialami oleh tunadaksa dalam mendapatkan pekerjaan yaitu, tidak banyak tuna daksa yang bisa menjadi pegawai negeri sipil karena adanya salah satu syarat untuk menjadi PNS yaitu, harus sehat badan dan rohani.

Terbatasnya kesempatan kerja tersebut dapat menghambat keinginan mereka para tunadaksa yang ingin bekerja, supaya dapat hidup mandiri dan dipandang baik oleh orang sekitarnya, serta tidak ketergantungan dengan orang lain. Sehingga ada sebagian dari para tuna daksa pada saat ini memilih berusaha untuk bekerja agar mengembangkan sendiri kemampuan dan keahlian yang mereka miliki dengan membuka usaha, bekerja di toko-toko, dan menjual berbagai alat kebutuhan, hal ini dilakukan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari serta membuktikan bahwa mereka juga mampu dalam melakukan pekerjaan seperti orang normal.

Akibat dari seringnya sebagian tunadaksa diperlakukan berbeda dengan orang normal maka dapat mempengaruhi pandangan para tunadaksa tentang keberadaan dirinya sehingga mempengaruhi pengungkapan diri mereka dengan orang disekitar. Mereka juga memiliki keinginan untuk bersosialisasi secara hangat di dalam masyarakat dan mereka memerlukan rasa aman dalam berinteraksi, seperti bercerita mengenai pengalaman dan juga perasaan-perasaan mereka kepada orang lain atau dikenal dengan istilah pengungkapan diri.

Dalam berkomunikasi dengan sesamanya, manusia pada dasarnya melakukan pengungkapan diri. Namun, pengungkapan diri tersebut, mungkin saja baru sampai pada sisi-sisi terluar dari dirinya. Ketika situasi komunikasi antar pribadi terbentuk dan perilaku komunikasi berkeinginan mempengaruhi jalannya komunikasi maka pengungkapan diri berlangsung.

Pengungkapan diri dapat menjadi hal penting dalam membangun hubungan keningkat yang lebih intim. Menurut Pearson (Gainau, 2009) mengartikan pengungkapan diri yaitu sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Pengungkapan diri itu bervariasi dalam kaitannya dengan sifat dasar positif dan negatif. Pengungkapan diri yang bersifat positif menyangkut pernyataan tentang seseorang yang mungkin dapat dikategorikan sebagai ucapan selamat atau pujian. Sedangkan yang negatif adalah penilaian pernyataan yang bentuknya celaan mengenai diri pribadi. Pengungkapan diri yang bersifat negatif dapat menyebabkan masalah untuk orang lain jika dilakukan secara berlebihan

Para ahli psikologi menganggap bahwa pengungkapan diri sangatlah penting. Hal ini didasarkan pada pendapat yang mengatakan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan secara tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang. Selain itu para ahli psikologi juga meyakini bahwa individu yang dapat berbagi informasi atau mengungkapkan diri dengan orang lain dapat mengurangi masalah-masalah psikologis yang menyangkut hubungan interpersonalnya .

Ciri-ciri dari seorang yang mengungkapkan diri adalah memberikan informasi tentang dirinya yang bersifat pribadi dengan orang terdekat, mengungkapkan sesuatu dan jujur dengan apa yang dialaminya. Karena dengan orang terdekat, mereka merasa yakin dan nyaman. Sehingga mereka tanpa takut dikucilkan dan dijauhi, adapula jika seseorang yang tidak mampu mengungkapkan diri nya maka dia akan merasa sepi, ditolak keberadaannya karena tidak adanya kemampuan untuk membuka tentang dirinya dengan orang lain .

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan diri adalah harga diri. Menurut Coopersmith (Branden, 2001) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang menunjukkan sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Individu dengan harga diri tinggi bersikap asertif, terbuka dan memiliki kepercayaan terhadap dirinya, sikap asertif tersebut memungkinkan mereka untuk menyatakan diri apa adanya sehingga pengungkapan diri yang dilakukan bukan sebagai topeng untuk menutupi kelemahannya Michener dan Delamater ( Sari, 2006).

Seseorang dengan harga diri tinggi memiliki karakteristik (Branden, 2001) mampu melihat berbagai tantangan yang berguna bagi dirinya, memiliki tuntutan dan tujuan hidup yang tinggi, mampu mempersiapkan diri bila terpaksa harus menghadapi kemalangan dalam hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan karier. Mereka bersemangat untuk memulai lagi dari awal, mampu memacu diri sendiri dan mengekspresikan serta merefleksikan berbagai kemampuan positif yang dimiliki.

Adanya kejujuran, keterbukaan dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, individu mampu membina hubungan saling menguntungkan dan mampu menghindar dari hubungan yang saling merugikan. Vitalitas yang tinggi dan tampil bersemangat, tidak mudah tergantung kepada orang lain, mampu menghargai dan bersikap wajar membuka kesempatannya mencapai kebahagiaan hidup.

Seseorang yang memiliki harga diri rendah (Branden, 2001) menyenangi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya. Mereka lebih sering menghadapi hal-hal yang sudah ia kenal dengan baik. Individu menjalani hidup secara rutin dan mekanis, kurang dapat berapresiasi dalam menghadapi tantangan hidup, tidak yakin akan pemikiran yang dimilikinya. Dalam berkomunikasi cenderung menolak, takut menghadapi respon dari orang lain, dan tidak mampu membina komunikasi dengan baik. Individu cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Salah satu teori motivasi yaitu hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan akan harga diri berada pada tingkat keempat satu tingkat dibawah aktualisasi diri, tingkat tertinggi. Kebutuhan akan harga diri mencerminkan keinginan untuk dihargai setinggi-tingginya oleh orang lain. Kebutuhan ini terpenuhi melalui prestasi, kompetensi, status, dan pengakuan atas pencapaian. Kebutuhan ini sangat bisa diperoleh melalui pekerjaan. Dengan kata lain, harga diri seseorang dapat meningkat ketika seseorang tersebut memiliki pekerjaan (Aris, P.Z., 2017).



Bagi seorang laki-laki harga diri itu penting, bekerja itu merupakan suatu pencapaian atas prestasi yang dimiliki oleh seseorang, serta mengubah status seseorang tersebut menjadi tidak pengangguran, dan dengan bekerja biasanya orang tersebut akan dipandang sebagai orang yang sukses oleh lingkungannya, hal itu membuat harga diri seseorang laki-laki meningkat.

Ketika seorang laki-laki berumah tangga maka mereka memiliki tanggung jawab mencari nafkah untuk menghidupi dirinya serta keluarganya, dan bagi mereka yang belum berumah tangga tentunya ada keinginan untuk berumah tangga juga, dengan bekerja mereka dapat mewujudkan keinginannya dan untuk menata masa depannya.

Adapun seorang laki-laki yang tidak bekerja yang didasarkan pada berbagai alasan tertentu misalnya, seperti lama mendapat pekerjaan, menunggu pekerjaan yang jelas, pekerjaan yang dilakukin tidak sesuai dan akhirnya membuat seorang laki-laki tersebut menganggur, dengan menganggur justru membuat mereka menjadi malas dan tidak jarang dari mereka laki-laki yang tidak bekerja hanya berdiam diri dirumah menunggu belas kasihan dari orang disekitarnya untuk mencukupi kehidupannya.

Tidak memiliki pekerjaan akan membuat orang disekitar memandang orang tersebut sebelah mata karena tidak mau berusaha dan mengerjakan apa saja setidaknya berpenghasilan, karena pada dasarnya orang-orang disekitar menganggap bahwa laki-laki akan menjadi kepala rumah tangga, dan seharusnya mereka bekerja (Agung,H., 2017).

Sekalipun mereka seorang laki-laki yang mengalami cacat fisik akan tetapi mereka juga ingin di hargai oleh orang disekitarnya dan mereka juga memiliki keinginan untuk berumah tangga serta memiliki pekerjaan. Dengan memiliki pekerjaan tentu membuat mereka lebih berharga dan merasa lebih bersemangat untuk menunjukkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada para tunadaksa laki-laki di sepanjang Jalan S.M Raja terlihat gambaran bahwa ternyata seorang tunadaksa laki-laki yang memiliki pekerjaan pengungkapan dirinya tinggi, karena mereka tidak lagi malu dengan kondisi fisiknya bahkan mereka menunjukkan dan membuktikan kemampuan yang mereka miliki, dan hal itu membuat mereka lebih mudah terbuka dan mudah bersosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya serta merasa diterima dan diperlakukan dan di pandang baik oleh orang sekiranya, hal itu membuat para tuna daksa yang bekerja lebih terbuka dan mampu mengungkapkan perasaan bahkan keluh kesah nya dengan orang yang berada di sekiranya.

Data ini saya peroleh dari DR berusia 30 tahun, seorang yang mengalami cacat fisik dikarenakan kecelakaan pada waktu SD yang menyebabkan telapak tangan kanan nya di amputasi dan AM berusia 21 tahun, seorang tuna daksa yang tangan kanan nya tidak dapat berfungsi akibat jatuh dari tangga saat masih Sekolah Dasar serta OD yang berusia 40 tahun yang dimana dia mengalami kecelakaan sehingga membuat jari ditangannya tidak dapat berfungsi.

*“Saya orang yang tidak sulit dalam mengungkapkan diri karena banyak orang disekitar saya memperlakukan saya seperti memperlakukan orang normal, jadi saya lebih mudah dalam bersosialisasi serta bertukar pendapat dengan orang di sekitar”*”(DR berusia 30 tahun)

*“Dengan kondisi saya seperti ini, saya tidak malu untuk menunjukkan potensi dan keahlian saya dengan orang-orang yang ada disekitar saya, hal itu membuat saya merasa lebih berguna dan dibutuhkan oleh orang lain.”(AM berusia 21 tahun)*

*“Bagi saya walaupun tidak adanya lowongan pekerjaan untuk orang seperti saya yang memiliki keinginan untuk sukses, saya tetap harus membuat sesuatu untuk memiliki penghasilan agar orang disekitar tidak mengucilkan dan berperilaku tidak baik terhadap saya”(OD berusia 40 tahun)*

Hal tersebut membuktikan pengungkapan diri sangat penting untuk diteliti pada tunadaksa. Jadi, pengungkapan diri pada tunadaksa laki-laki meskipun memiliki keterbatasan, tetapi tetap mampu mengungkapkan dirinya dengan membagi informasi tentang berbagai fakta dalam diri kepada orang lain.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti menentukan judul **“Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Tuna Daksa Di Jalan SM Raja”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, terlihat bahwa seorang Tunadaksa yang tinggal di kota Medan dengan segala kekuarangan yang ada pada mereka sebagian memiliki hambatan dalam hal mengutarakan diri mereka mengenai pengalaman dan juga perasaan-perasaan atau mengungkapkan diri. Adapun sebagian dari para Tunadaksa yang berada di SM Raja lebih memilih bekerja untuk kehidupannya sehari-hari, karena mereka merasa bertanggung jawab atas keluarga nya dan agar membuktikan bahwa mereka juga mampu melakukan hal-hal yang orang normal lain lakukan. Tunadaksa yang memiliki pekerjaan lebih mudah bersosialisasi dan terbuka dengan orang-orang yang berada

disekitarnya seperti menceritakan masalah-masalah pribadi yang mereka miliki, hal ini dikarenakan orang terdekat dari tunadaksa ini mendukung serta memberikan respon yang positif terhadap mereka tunadaksa yang bekerja.

Dalam mengungkapkan diri Tunadaksa yang bekerja tersebut lebih mudah dan nyaman dikarenakan banyaknya orang disekitar mereka memandang bahwa mereka tunadaksa sama seperti mereka yang normal karena mampu melakukan hal-hal sama seperti mereka yang normal, pandangan positif masyarakat tersebut menghasilkan reaksi dan respon positif dari tunadaksa dengan orang yang ada disekitarnya dari lingkungan kepada mereka.

Sikap dan perlakuan yang didapatkan seorang tunadaksa tersebut membuat mereka lebih berani mengungkapkan diri mengenai masalah yang dihadapinya dan menurutnya masalah atau perasaan yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu yang harus diketahui juga oleh orang lain. Hal tersebut mengakibatkan orang lain dapat mengenal diri mereka yang sesungguhnya, sehingga orang lain dapat mengetahui sifat-sifat, perasaan dan pemikiran seorang tunadaksa tersebut.

Tunadaksa yang mampu mengungkapkan diri kepada orang lain berkaitan dengan respon yang diterima, yakni seperti apabila masalahnya diketahui oleh orang lain membuat orang terdekat dapat membantu permasalahan yang dialami tundaksa.

Mereka yang tidak memiliki hambatan dalam mengungkapkan diri juga berkaitan dengan rasa aman dan kepercayaan pada diri sendiri. Rasa aman akan tercapai apabila seseorang percaya dan memiliki pikiran positif bahwa orang lain tidak akan merendahkan dirinya setelah mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Penilaian individu berawal dari kesediaan individu menerima dirinya sendiri dan memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri. Penilaian tersebut disebut juga dengan harga diri.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah pada pengungkapan diri dengan harga diri terhadap 32 Tunadaksa yang berada di Jalan SM Raja Kelurahan Mesjid.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan harga diri dengan pengungkapan diri.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dan pengungkapan diri pada tunadaksa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada bidang psikologi, khususnya bagi psikologi perkembangan dan psikologi klinis, yang terkait mengenai harga diri dengan

pengungkapan diri dan Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada mahasiswa psikologi perkembangan Universitas medan Area untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pada Tunadaksa dan pengetahuan masyarakat yang lebih tentang pengungkapan diri pada tunadaksa dengan harga diri agar masyarakat lebih menerima dan memandang setiap orang tunadaksa menerima dan memandang setiap orang tunadaksa juga memiliki kehidupan yang lebih layak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tuna Daksa

##### 1. Definisi Tuna Daksa

Menurut Hikmawati (2011), penyandang tunadaksa adalah seseorang yang mempunyai kelainan tubuh pada alat gerak yang meliputi tulang, otot, dan persendian baik dalam struktur atau fungsinya yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara layak.

Mangunsong (2011) menyatakan bahwa tunadaksa mempunyai pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah lahir dengan tunadaksa bawaan seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, kehilangan anggota badan karena amputasi, terkena gangguan sensomotorik (alat penginderaan) dan atau menderita penyakit kronis.

Menurut Karyana dan Widiati (2013), tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kecacatan fisik atau bentuk serta fungsi dari tubuh yang mengalaminya tidak sempurna yang timbul sejak lahir, menderita penyakit tertentu ataupun karena mengalami kecelakaan.

## 2. Jenis-jenis Tuna Daksa

Dalam kajian kedokteran, secara umum karakteristik kelainan yang dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi (dalam Aziz, 2015):

- a. Tunadaksa Ostopedi, yaitu mereka yang mengalami kelainan, kecacatan, ketunaan tertentu pada bagian tulang, otot tubuh, ataupun daerah persendian baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh kemudian (karena penyakit atau kecelakaan) sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.
- b. Tunadaksa saraf, mereka yang mengalami kelainan akibat gangguan pada susunan saraf di otak. Jika otak mengalami kelainan, sesuatu akan terjadi pada organisme fisik, emosi, dan mental.

Sedangkan menurut Mangunsong (2011), klasifikasi tunadaksa dikategorikan menjadi:

- a. Tunadaksa yang tergolong bagian D adalah seseorang yang menderita gangguan karena polio atau lainnya, sehingga mengalami ketidaknormalan dalam fungsi tulang, otot-otot atau kerjasama fungsi otot-otot namun seseorang tersebut berkemampuan normal.
- b. Tunadaksa yang tergolong bagian D1 adalah seseorang yang mengalami gangguan semenjak lahir atau *cerebral palsy*, sehingga mengalami hambatan jasmani karena tidak berfungsinya tulang, otot sendi, dan syaraf-syaraf. Kemampuan intelegensi seseorang tersebut berada di bawah normal atau terbelakang.



Menurut Koenig (Somantri, 2007) tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan, meliputi:
  - 1) *Club-foot* (kaki seperti tongkat)
  - 2) *Club-hand* (tangan seperti tongkat)
  - 3) *Polydactylism* (jari lebih dari lima pada masing-masing tangan dan atau kaki)
  - 4) *Torticolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka)
  - 5) *Syndactylism* (jari-jari berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya)
  - 6) *Cretinism* (kerdil)
  - 7) *Myrocephalus* (kepala mengecil)
  - 8) *Hydrocephalus* (kepala membesar karena adanya cairan berlebih)
  - 9) *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut)
  - 10) *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu)
- b. Kerusakan pada waktu kelahiran
  - 1) *Erb's palys* (kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik pada waktu kelahiran)
  - 2) *Fra gilitas osium* (tulang rapuh dan mudah patah)
- c. Infeksi
  - 1) *Tuberkolosis tulang* (menyerang sendri paha sehingga menjadi kaku)

- 2) *Osteomyelitis* (radang dalam dan disekeliling sumsum tulang karena bakteri)
  - 3) *Poliomyelitis* (infeksi virus yang menyebabkan kelumpuhan)
  - 4) *Tuberkolosis* pada lutut atau sendi lain
- d. Kondisi traumatik
- 1) Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan)
  - 2) Kecelakaan akibat luka bakar
  - 3) Patah tulang

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jenis ketunadaksan terbagi menjadi dua, yaitu tunadaksa ortopedi dan tunadaksa saraf. Tunadaksa ortopedi berkaitan dengan tulang, otot maupun rangka yang disebabkan karena faktor penyakit ataupun karena gen bawaan. Sedangkan tunadaksa saraf yaitu ketunadaksan dengan kelaian pada saraf otak.

### 3. Faktor penyebab Tuna Daksa

Menurut Somantri (2007), menyebutkan penyebab terjadinya tunadaksa timbul karena beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor yang timbul sebelum kelahiran:
  1. Faktor keturunan
  2. Trauma, misalnya ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat, dan infeksi pada waktu kehamilan sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, syphilis, rubela, dan typhus abdominotis.
  3. Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak.

4. Pendarahan pada waktu kehamilan.
  5. Keguguran yang dialami ibu.
- b. Faktor yang timbul setelah kelahiran:
1. Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacuum) yang tidak lancar.
  2. Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran, Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anesti yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi, sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.
- c. Faktor yang timbul sesudah kelahiran:
1. Infeksi
  2. Trauma
  3. Tumor
  4. Kecelakaan

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab tunadaksa timbul yaitu pada waktu kehamilan yang merusak sistem syaraf pusat dan faktor yang timbul setelah kelahiran seperti, terjadinya malapraktik yang menyebabkan seseorang cacat serta faktor kecelakaan.

## **B. Pengungkapan Diri**

### **1. Definisi Pengungkapan Diri**

Pengungkapan diri menurut Pearson (Gainau, 2009) mengartikan pengungkapan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Sedangkan menurut Jourard (Sari, 2006) pengungkapan diri yaitu pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh seseorang. Pengungkapan diri juga berarti proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi kepada orang lain.

De Vito (Sari, 2006) mengatakan, pengungkapan diri merupakan sebuah tipe komunikasi tentang informasi diri pribadi yang umumnya disembunyikan, namun dikomunikasikan kepada orang lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam pengungkapan diri, informasi yang diberikan merupakan sesuatu yang pada umumnya rahasia atau disembunyikan dari banyak orang. Pengungkapan diri bukan berarti mengungkapkan sesuatu yang tidak mungkin dapat dipahami oleh orang lain. Pengungkapan diri juga bukan seperti seorang menulis dalam buku harian dan tidak ada satu pun orang lain membacanya dan menyebutnya sebagai pengungkapan diri. Pada pengungkapan diri, informasi harus diterima dan dipahami oleh orang lain.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri dimana seseorang mampu mengungkapkan jati diri nya dengan memberikan informasi pribadi yang bersifat rahasia kepada orang lain.

## **2. Jenis – jenis Pengungkapan Diri**

Morton,Sears (dalam Gainau , 2009) pengungkapan diri meliputi dua hal, yaitu:

### **a. Descriptive pengungkapan diri**

Pengungkapan diri deskriptif yaitu seseorang melukiskan berbagai fakta mengenai dirinya yang mungkin belum diketahui oleh pendengar, seperti pekerjaan, tempat tinggal, dan sebagainya.

### **b. Evaluation pengungkapan diri**

Pengungkapan diri evaluatif yaitu seseorang mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya, seperti perasaannya menyukai orang-orang tertentu, merasa cemas karena terlalu gemuk, tidak suka bangun pagi, dan sebagainya.

Dari jenis-jenis pengungkapan diri diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri merupakan gambaran seseorang tentang pengungkapan mengenai dirinya ataupun perasaan pribadinya kepada orang lain.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri

Menurut Devito (dalam Indrawati,2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri diantaranya:

#### a. Besar Kelompok

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok hasil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri atas dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk pengungkapan diri. Dengan satu pendengar, pihak yang melakukan pengungkapan diri meresapi dengan cermat.

#### b. Perasaan Menyukai

Kita membuka diri dengan orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai.

#### c. Efek Diadik

Kita melakukan pengungkapan diri bila orang yang bersama kita juga melakukan pengungkapan diri. Ini membuat kita merasa lebih aman.

#### d. Kompetensi

Orang yang kompeten dalam berinteraksi dengan orang lain tentu lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada orang yang kurang kompeten, hal ini terjadi karena orang yang kompeten dalam berinteraksi lebih terbuka dan mampu berespon terhadap stimulus dari lingkungan sekitarnya.

#### e. Kepribadian

Orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Menurut Cramer (dalam Sari, 2006) pengungkapan diri juga dipengaruhi oleh harga diri sebagai salah satu karakteristik kepribadian. Harga diri sebagai evaluasi terhadap diri sendiri sebagai hasil dari interaksi dengan teman dan terhadap orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi dapat memandang dirinya sama dengan orang lain, sehingga dapat dengan mudah berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain (Sari, 2006). Menurut Michener dan Delamater juga menyebutkan individu dengan harga diri tinggi bersikap asertif, terbuka, dan memiliki kepercayaan terhadap dirinya.

#### f. Topik

Kita lebih mengungkapkan informasi diri tentang pekerjaan dan hobi kita daripada tentang kehidupan seks dan situasi keuangan kita.

#### g. Jenis Kelamin

Sebagian besar peneliti menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada laki-laki. Perempuan juga meningkatkan kedalaman pengungkapan dirinya menjadi lebih intim, sedangkan pria terlihat tidak mengubah tingkatan pengungkapan diri mereka.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, jenis kelamin.

#### **4. Dimensi Pengungkapan Diri**

Pengungkapan diri menurut Pearson (Sakinah, 2017) memiliki lima komponen, yaitu:

##### **a. Jumlah informasi yang diungkapkan**

Tidak semua orang memberikan jumlah informasi yang sama dalam proses pengungkapan diri yang mereka lakukan seperti beberapa orang yang tidak memberikan informasi pribadinya dan sebagian lagi menceritakan pengalaman masa lalunya.

##### **b. Sifat dasar yang positif dan negatif**

Pengungkapan diri itu bervariasi dalam kaitannya dengan sifat dasar positif dan negatif. Pengungkapan diri yang bersifat positif menyangkut pernyataan tentang seseorang yang mungkin dapat dikategorikan sebagai ucapan selamat atau pujian. Sedangkan yang negatif adalah penilaian pernyataan yang bentuknya celaan mengenai diri pribadi. Pengungkapan diri yang bersifat negatif dapat menyebabkan masalah untuk orang lain jika dilakukan secara berlebihan.

##### **c. Kedalaman pengungkapan diri**



Pengungkapan diri mungkin bisa bersifat dalam (hangat) atau dangkal. Memberitahukan mengenai aspek-aspek tentang diri pribadi yang tidak biasa dan yang menyebabkan diri mudah mendapatkan celan, termasuk juga tujuan hidup yang bersifat spesifik serta mengenai kehidupan yang intim, dapat dikatakan mengungkapkan diri yang sifatnya dalam. Pernyataan mengenai makanan kesukaan, dan hal-hal yang sifatnya tidak intim adalah mengungkapkan diri yang sifatnya dangkal.

#### **d. Waktu pengungkapan diri**

Pengungkapan diri ini dapat diketahui berdasarkan waktu kapan terjadinya suatu hubungan. Pengungkapan diri dalam suatu hubungan biasanya dilakukan dengan orang asing dalam tahap pertama dari suatu hubungan, kurang lebih terjadi selama tahap pertengahan suatu hubungan, dan pengungkapan diri meningkat seperti halnya meningkatnya waktu atau lamanya suatu hubungan.

#### **e. Lawan bicara**

Pengungkapan diri biasanya dilakukan dengan orang lain yang dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan orang tua, suami atau istri, pacar, atau teman dengan jenis kelamin sama. Dengan siapa seseorang mengungkapkan diri adalah penting dan ini merupakan komponen diri yang tidak dapat diabaikan.

Dengan demikian dimensi pengungkapan diri meliputi jumlah informasi yang diungkapkan, sifat dasar yang positif dan negatif, kedalaman pengungkapan diri, waktu pengungkapan diri, lawan bicara.

## 5. Aspek-aspek Pengungkapan diri

Jourard dan Lasakow (dalam Sari 2006), mengembangkan aspek-aspek keterbukaan diri sebagai berikut :

### a. Sikap dan Pendapat

Ungkapan sikap dan pendapat seseorang tentang isu-isu atau masalah yang berada atau terjadi disekitar individu dimana hal-hal tersebut menjadi bagian dari identitasnya secara pribadi dan secara sosial, sikap dan pendapat ini dapat berupa:

1. Apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang agama, pandangan keagamaan secara pribadi
2. Pendapat pribadi dan perasaan tentang kelompok agama selain agama yang dianut, misalnya Protestan, Katolik, Yahudi, Atheis.
3. Pandangan pribadi tentang moralitas seksual, bagaimana seseorang seharusnya mengindahkan etika perilaku seksual.
4. Hal-hal yang dianggap sebagai hal yang diinginkan oleh seorang pria/wanita, apa yang saya cari dalam diri seorang pria/wanita.

### b. Selera dan Minat

Ungkapan tentang hal-hal apa saja yang dapat menggugah selera dan minat seseorang yang memiliki kecenderungan pada hal-hal tertentu.

### c. Bekerja

Ungkapan tentang apa yang membuat seseorang menjadi tidak dapat menikmati pekerjaan atau hal-hal yang tidak disukai atau mengganggu dalam pekerjaan serta apa saja yang menjadi hal yang menyenangkan dari pekerjaan, hal ini dapat ditemui dalam hal:

1. Apa yang dapat menjadi tekanan terburuk dalam bekerja.
2. Apa yang menjadi hal yang paling membosankan dari pekerjaan.
3. Apa yang dirasakan begitu istimewa yang menjadi nilai tambah dalam bekerja.
4. Ambisi seseorang dan target di dalam pekerjaan.
5. Bagaimana perasaan tentang pilihan karir yang telah dibuat, apakah puas dengan pilihan karir tersebut

### d. Uang

Ungkapan seseorang tentang uang yang umumnya terkait dengan harapan tentang uang, apa yang ingin dilakukan dengan uang dan bagaimana kehidupannya yang diinginkannya dengan uang:

1. Berapa banyak uang yang ingin dihasilkan dari pekerjaannya.
2. Apakah saya berutang uang, berapa banyak
3. Siapa yang berutang uang kepadanya saat ini, atau siapa telah meminjam uang.
4. Apakah saya memiliki tabungan, berapa banyak.
5. Apakah suka berjudi, jika demikian, cara saya berjudi, dan sejauh itu hasilnya.

6. Semua sumber pendapatan, biaya, tunjangan, dll.
7. Bagaimana menata keuangan.
8. Kebutuhan yang paling mendesak untuk uang sekarang, misalnya, tagihan.

#### e. Kepribadian

Ungkapan hal-hal yang menurut seseorang hal-hal yang terbaik dalam dirinya serta kemungkinan hal-hal yang paling tidak disukai dalam dirinya, misalnya:

1. Aspek kepribadian yang tidak disukai, dikhawatirkan, bahwa sesuatu itu telah menjadi hal yang sangat mengganggu.
2. Perasaan tentang suatu kejadian, bahwa seseorang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan atau mengontrol.
3. Fakta-fakta seks dalam kehidupan termasuk pengetahuan tentang bagaimana saya mendapatkan seksual yang legal, setiap masalah yang mungkin saya miliki, dengan siapa berbagi, jika ada.
4. Apakah merasa agresif atau tidak dengan lawan jenis.
5. Hal-hal di masa lalu atau saat ini yang membuat merasa malu dan bersalah.
6. Apa yang diperlukan untuk mendapatkan perasaan yang positif tentang depresi.
7. Jenis-jenis hal yang membuat bangga pada diriku sendiri, gembira.

## f. Tubuh

Perasaan seseorang tentang nilai, ekspektasi dirinya tentang hal-hal yang dimiliki secara fisik sejauh mana sesuai atau tidak sesuai dengan harapannya:

1. Perasaan tentang bagian wajah yang tidak suka, kemungkinan juga kepala, hidung, mata, rambut, gigi, dll.
2. Bagaimana harapan seseorang tentang cita-cita dan penampilan secara keseluruhan.
3. Perasaan tentang berbagai bagian tubuh, kaki, pinggul, pinggang, berat badan, dada, atau payudara, dan lain-lain.
4. Setiap masalah dan kekhawatiran yang dimiliki dengan penampilan di masa lalu.
5. Apakah ada kekhawatiran sifatnya jangka panjang terkait dengan kesehatan, misalnya, kanker, maag, gangguan jantung.
6. Ada atau tidak ada upaya khusus yang dilakukan untuk tetap fit, sehat, dan menarik, misalnya, senam, diet.
7. Rutinitas dalam melakukan pengukuran fisik, misalnya tinggi badan, berat badan, pinggang, dll.

Dengan demikian aspek-aspek dari pengungkapan diri adalah sikap dan pendapat, selera dan minat, bekerja, uang, kepribadian, tubuh

## 6. Ciri – ciri Pengungkapan Diri

Menurut Jhonson (dalam Gainau,2009) ciri-ciri orang yang membuka diri :

- a. Mengungkapkan sesuatu yang bersifat pribadi kepada orang lain.
- b. Memberikan Informasi tentang diri nya dengan orang sekitar.
- c. Diri sendiri yang menjadi subjek pembicaraan .
- d. Lebih percaya diri dari sebelumnya
- e. Mampu menyesuaikan diri dengan orang sekitar.
- f. Seseorang menjadi lebih objektif dan terbuka dengan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang membuka diri yaitu mengungkapkan sesuatu yang bersifat pribadi kepada orang lain.

## C. Harga Diri

### 1. Definisi Harga Diri

Harga diri adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau pendekatan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Kesadaran tentang diri dan perasaan terhadap diri sendiri akan menimbulkan suatu penilaian terhadap diri sendiri baik penilaian tinggi ataupun rendah (Coopersmith, dkk. dalam Meliala, 2009)

Sementara itu Baron (Meliala, 2009) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding.

Sedangkan Brecht (2000) mengatakan harga diri adalah sikap menerima apa adanya yang berhubungan dengan keyakinan bahwa kita layak, mampu dan

berguna dalam apapun yang telah, sedang dan akan terjadi dalam hidup kita. Harga diri dapat dikenali melalui cara kita bertindak atau berperilaku, melalui sikap dan keyakinan serta cara kita memandang diri kita dan lewat emosi-emosi kita yang semua ini hubungan dengan usaha membangun dan mengembangkan harga diri yang positif.

Dari pendapat para Tokoh Ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian atau pandangan kita terhadap diri sendiri baik itu bersifat positif maupun negative dan dapat dikenali melalui cara kita bertindak atau berperilaku.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Wirawan (Citra, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yaitu:

### a. Fisik

Seperti ciri fisik dan penampilan wajah. Contohnya beberapa orang cenderung harga dirinya tinggi apabila ia memiliki wajah yang cantik.

### b. Psikologis

Seperti kepuasan kerja, persahabatan, kehidupan romantis. Contohnya seseorang yang diberikan imbalan atas hasil kerjanya yang baik, maka ia akan merasa puas dan setelah ia merasa puas maka akan meningkatkan harga dirinya.

### c. Lingkungan Sosial

Seperti orang tua dan teman sebaya. Contohnya jika orang tua mampu menerima kemampuan anaknya sebagaimana yang ada maka anak dapat menerima dirinya sendiri. Tetapi, kalau orang tua menuntut lebih tinggi

daripada apa yang ada pada diri anak sehingga mereka tidak menerima sebagaimana adanya, semakin dewasa seseorang maka semakin banyak pula orang-orang di lingkungan sosialnya yang mempengaruhi harga dirinya.

**d. Tingkat Intelegensi**

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat harga dirinya. Jelas bahwa tingkat intelegensi ternyata mempengaruhi harga diri seseorang dan terikat ada hubungan yang positif antara keduanya.

**e. Status Sosial Ekonomi**

Secara umum orang yang berasal dari status ekonomi rendah memiliki harga diri yang rendah daripada yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi tinggi.

**f. Ras dan Kebangsaan**

Seseorang yang berkulit hitam dan bersekolah di sekolah orang kulit putih memiliki harga diri yang lebih rendah.

**g. Urutan Kelahiran**

Anak tunggal cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki saudara kandung. Selain itu anak sulung yang memiliki adik kandung perempuan juga cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga diri seseorang dapat meningkat, jika orang tersebut memiliki faktor-faktor harga diri yang mendukungnya.



### 3. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (Oktario, 2008) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri ada tiga, yaitu:

#### a. Perasaan berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya, selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

#### b. Perasaan mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas lain yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan diluar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya, bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

#### c. Perasaan diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian

dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok.

Alasan penulis menggunakan aspek-aspek ini karena pengertian dari setiap aspeknya lebih jelas dan lebih sesuai terhadap variabel penelitian yang akan diteliti dibandingkan dengan aspek-aspek harga diri dari tokoh lain.

#### 4. Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Oktario, 2008) menyebutkan beberapa ciri-ciri harga diri yaitu:

##### 1) Harga diri Tinggi

- a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- b. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- c. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya. Percaya pada persepsi dan dirinya sendiri.
- d. Mudah menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan baru.

Seseorang dengan harga diri tinggi memiliki karakteristik (Branden, 1994) mampu melihat berbagai tantangan yang berguna bagi dirinya, memiliki tuntutan dan tujuan hidup yang tinggi, mampu mempersiapkan diri bila terpaksa harus menghadapi kemalangan dalam hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan karier dan siap bangkit kembali setelah mengalami suatu

kegagalan. Mereka bersemangat untuk memulai lagi dari awal, mampu memacu diri sendiri dan mengekspresikan serta merefleksikan berbagai kemampuan positif yang dimiliki.

Adanya kejujuran, keterbukaan dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, individu mampu membina hubungan saling menguntungkan dan mampu menghindar dari hubungan yang saling merugikan. Vitalitas yang tinggi dan tampil bersemangat, tidak mudah tergantung kepada orang lain, mampu menghargai dan bersikap wajar membuka kesempatannya mencapai kebahagiaan hidup.

## 2) Harga diri rendah

- a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
- b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
- c. Tidak yakin dengan pendapat dan kemampuan diri sendiri.
- d. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.
- e. Merasa diasingkan atau tidak diperhatikan.

Seseorang yang memiliki harga diri rendah (Branden, 2001) menyenangi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya. Mereka lebih sering menghadapi hal-hal yang

sudah ia kenal dengan baik. Individu menjalani hidup secara rutin dan mekanis, kurang dapat berapresiasi dalam menghadapi tantangan hidup, tidak yakin akan pemikiran yang dimilikinya. Dalam berkomunikasi cenderung menolak, takut menghadapi respon dari orang lain, dan tidak mampu membina komunikasi dengan baik. Individu cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Dengan demikian mengenai ciri-ciri harga diri yaitu seseorang yang memiliki harga diri tinggi merupakan seorang yang mampu mengekspresikan berbagai kemampuan positif yang dimiliki sedangkan seseorang yang memiliki harga diri rendah sebaliknya.

#### **D. Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri**

Pengungkapan diri merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Individu yang memiliki kemampuan dalam pengungkapan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat yang terbukti dengan kemampuan penyesuaian diri, kepercayaan diri lebih besar, sikap positif, percaya terhadap orang lain, dan keterbukaan yang tinggi. Sebaliknya ketika individu kurang memiliki kemampuan dalam pengungkapan diri terbukti memiliki kemampuan penyesuaian diri yang buruk, kepercayaan diri yang rendah, perasaan takut, kecemasan, rendah diri dan tertutup (Gainau, 2009).

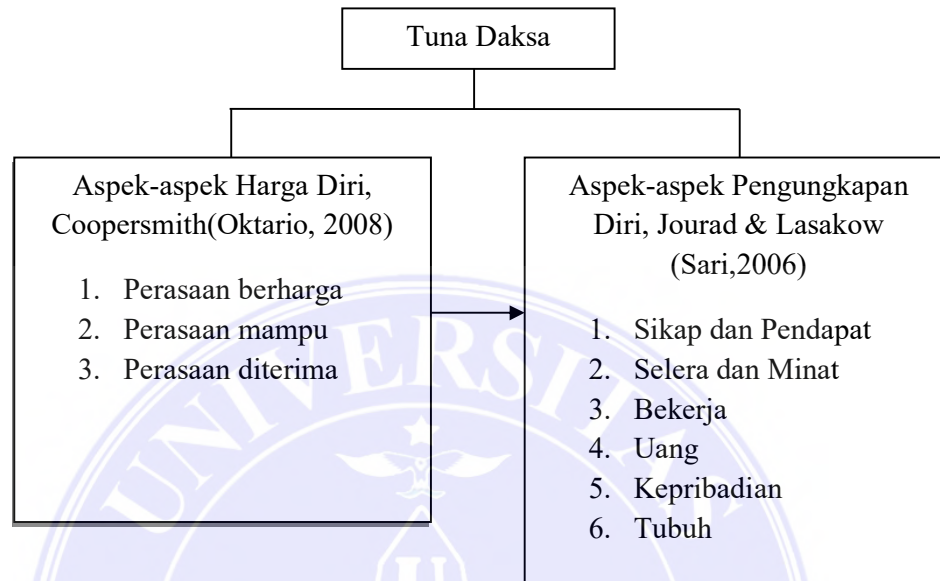
Harga diri sendiri merupakan evaluasi yang dibuat individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang menunjukkan sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi

dapat menghargai dan menerima dirinya sendiri apa adanya, dengan segala kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Penerimaan dan penilaian positif terhadap diri sendiri seperti nyaman, tidak takut, tidak ragu, dan yakin, inilah yang pada akhirnya membuat seseorang dapat menjalin interaksi dan terbuka atau mengungkapkan diri dengan orang lain secara apa adanya. Tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.

Lain halnya dengan individu yang memiliki harga diri rendah, individu cenderung memiliki perasaan negatif tentang dirinya sendiri, yang mungkin belum tentu benar. Akibatnya ia cenderung meremehkan kemampuan diri sendiri, menganggap dirinya lemah dan penilaian yang salah terhadap orang lain. Dampak perilaku yang muncul yakni individu tersebut cenderung tidak dapat mengekspresikan diri serta mengalami kesulitan dalam menunjukkan diri, perasaan, dan pikirannya yang artinya mengalami kesulitan dalam melakukan pengungkapan diri.

Pada penelitian terdahulu tentang *self disclosure* pernah meneliti pada penyandang tunadaksa. Penelitian ini dilakukan oleh Mushbirotul Firdah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dengan judul *self disclosure* pada penyandang tunadaksa menggambarkan hasil bahwa faktor yang mendorong pengungkapan diri adalah budaya, gender, besar kelompok, perasaan menyukai atau mempercayai, kepribadian dan usia. Keenam faktor tersebut membuat subjek menjadi pribadi yang terbuka sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan mendapatkan timbal balik berupa respon yang positif.

### E. Kerangka Berfikir



### F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan positif harga diri dengan pengungkapan diri pada Tuna Daksa , artinya semakin tinggi pengungkapan diri seorang Tuna Daksa maka akan semakin tinggi harga diri nya, sebaliknya jika semakin rendah pengungkapan diri seorang Tuna Daksa maka akan semakin rendah harga diri nya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas ini diperoleh antara lain melalui penggunaan instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan symbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Alsa, 2003).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

Variabel Bebas : Harga Diri (X)

Variabel Terikat : Pengungkapan Diri (Y)



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri dari harga diri yang merupakan variabel satu dan pengungkapan diri merupakan variabel dua. Definisi konseptual dan operational dari dua variabel sebagai berikut:

#### 1. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian atau pandangan terhadap diri sendiri baik itu bersifat positif maupun negatif dan dapat dikenali melalui cara kita bertindak atau berperilaku.

Harga diri adalah skor total dari pernyataan yang diturunkan dari aspek-aspek harga diri yang terdiri dari tiga aspek yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima. Semakin tinggi skor totalnya menunjukkan harga diri yang positif pada tunadaksa dan sebaliknya semakin rendah skor totalnya menunjukkan harga diri yang negatif pada tunadaksa.

#### 2. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri adalah dimana saat seseorang mengungkapkan jati dirinya dengan memberikan informasi pribadi yang bersifat rahasia kepada orang lain.

Pengungkapan diri adalah skor total dari pernyataan yang diturunkan dari aspek-aspek pengungkapan diri yaitu sikap dan pendapat, selera dan minat, bekerja, uang kepribadian, tubuh. Semakin tinggi skor totalnya menunjukkan semakin tinggi pula individu melakukan pengungkapan diri dan sebaliknya semakin rendah skor totalnya

menunjukkan semakin rendah pula individu melakukan pengungkapan diri.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah semua anggota kelompok yang di dalamnya terdapat individu dengan ciri-ciri yang sama ataupun sejenis. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seorang yang memiliki kriteria tunadaksa atau cacat fisik berjenis kelamin laki-laki dan bekerja di sepanjang Jalan SM Raja dalam kurun waktu terhitung dari 12 April 2019.

##### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling yang merupakan teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik accidental sampling.

Accidental sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, yaitu siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa digunakan sebagai sampel, jika rasa orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Roscoe dalam Sugiyono (2015) yaitu ukuran sampel yang layak dalam

penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dengan mengikuti pedoman ini maka peneliti akan menggunakan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang merupakan laki-laki tunadaksa yang memiliki pekerjaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tipe alat ukurnya adalah kuisisioner, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuisisioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015). Peneliti membagi kuisisioner yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama kuisisioner ditunjukkan untuk mendapatkan identitas subjek penelitian. Bagian kedua untuk mengukur skala harga diri yang berisikan sejumlah pernyataan dan kuisisioner bagian ketiga untuk mengukur pengungkapan diri berdasarkan aspek-aspek pada pengungkapan diri dan juga aspek-aspek harga diri.

### a. Skala Pengungkapan diri

Pengukuran pengungkapan diri dalam penelitian ini menggunakan skala pengungkapan diri yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jourard dan Lasakow (Sari, 2006), yaitu dengan melihat sikap dan pendapat, selera dan minat, bekerja, uang, kepribadian, tubuh.

Skala pengungkapan diri ini menggunakan jenis skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Hasan (2002), merupakan skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

Variabel penelitian yang diukur dengan skala *Likert* ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item ini, memiliki variasi pilihan jawaban dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Adapun format yang digunakan dalam skala (instrumen penelitian) ini berdasarkan pernyataan-pernyataan bersifat *favorabel* dan *unfavorabel* terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu dengan kriteria jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada item-item yang bersifat *favorabel* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya pada item-item yang bersifat *unfavorabel* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

#### b. Skala Harga Diri

Pengukuran harga diri dalam penelitian ini menggunakan skala harga diri yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (Oktario, 2008), yaitu dengan melihat perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima.

Skala harga diri ini menggunakan jenis skala *likert*. Skala *Likerts* menurut Hasan (2002), merupakan skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

Variabel penelitian yang diukur dengan skala *Likert* ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item ini, memiliki variasi pilihan jawaban dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Adapun format yang digunakan dalam skala (instrumen penelitian) ini berdasarkan pernyataan-pernyataan bersifat *favorabel* dan *unfavorabel* terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu dengan kriteria jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada item-item yang bersifat favorabel untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya pada item-item yang bersifat unfavorabel untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

### 1. Uji Validitas

Menurut (Azwar, 2006) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar, 2000) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir)

dengan variabel Y (total subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$  = jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y

$\sum x$  = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum y$  = jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor X

$N$  = jumlah subjek yang diteliti

Berdasarkan analisis rumus di atas dengan bantuan SPSS, jika diperoleh  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka alat ukur tersebut dikatakan tidak valid dan sebaliknya apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

Menurut (Hadi, 1991) nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi untuk menghindari perhitungan yang *over estimate* (kelebihan bobot) yang disebabkan karena terikutnya skor butir ke dalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien menjadi lebih besar.

Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik korelasi *Part Whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2) + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

**Keterangan:**

$r_{bt}$  = Koefisien  $r$  setelah dikorelasi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikorelasi

$SD_y$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajengan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian (Hadi, 2004). Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajengan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004).

Menurut (Arikunto, 2006) instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengerahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan teknik koefisien alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 = S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  = varians skor skala

Berdasarkan analisis rumus diatas dengan bantuan SPSS, jika diperoleh hitung lebih kecil dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan tidak valid dan sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

## F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (harga diri) dengan satu variabel terikat (pengungkapan diri). Formula dari teknik Product Moment dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar, 2000) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$  = jumlah dari hasil perkalian antara x dengan setiap y

$\sum x$  = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.

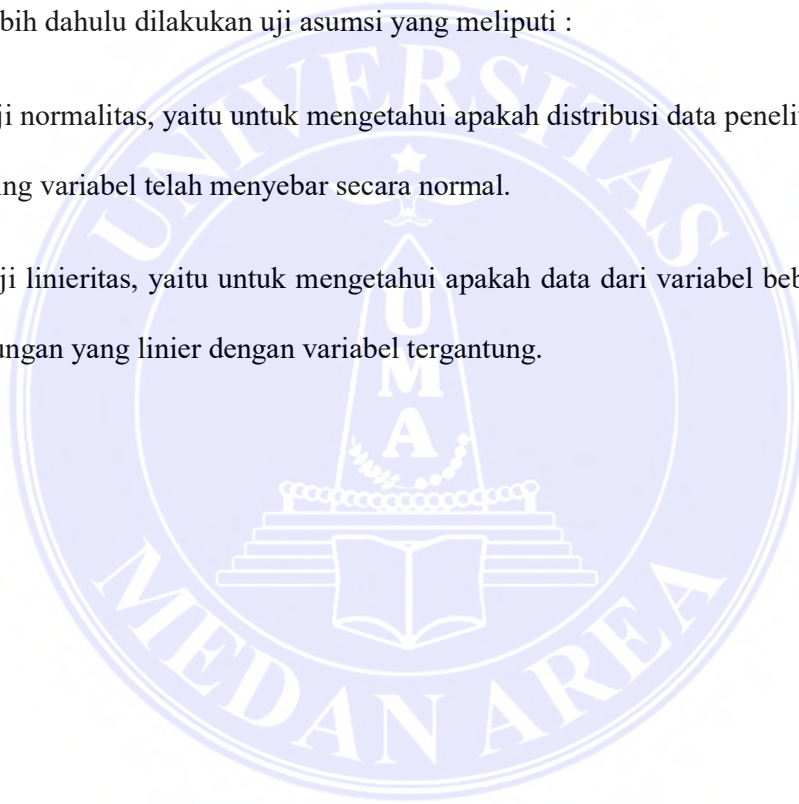
$\sum y$  = jumlah skor total butir tiap-tiap subjek



$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor } y \\ \sum x^2 &= \text{jumlah kuadrat skor } x \\ N &= \text{jumlah subjek yang diteliti}\end{aligned}$$

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan Metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Harga diri dengan Pengungkapan diri, dimana  $R_{xy} = 0,899$  ;  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya semakin positif harga diri maka semakin tinggi pengungkapan diri. Berdasarkan hasil analisis ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kontribusi Harga diri ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri dibentuk oleh harga diri sebesar 80,9% dengan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, topik, dan jenis kelamin. Maka dapat disimpulkan harga diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengungkapan diri.

Tunadaksa di jalan Sisinga Mangaraja Medan memiliki pengungkapan diri yang tergolong tinggi dengan didasarkan pada nilai SD dari pengungkapan diri 13,967 dengan mean hipotetiknya 112,50 dan mean empiriknya 135,375. Selanjutnya SD harga diri 16,228 dari hasil mean hipotetiknya 137,50 dan mean empiriknya 168,062.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tunadaksa yang diteliti

Dari hasil penelitian terdapat hasil pengungkapan diri tunadaksa laki-laki yang bekerja tinggi, maka diharapkan untuk tunadaksa yang diteliti agar dipertahankan dan mengajak tunadaksa lainnya untuk lebih mengungkapkan dirinya dengan bekerja.

2. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan para tunadaksa yang tidak memiliki pekerjaan agar memiliki pekerjaan dengan membuka lowongan pekerjaan yang dikhususkan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

3. Bagi KONI

Untuk KONI Medan Sumatera Utara diharapkan terus mencari para tunadaksa yang memiliki kemampuan dibidang olahraga dan melatihnya sesuai dengan potensi yang ada untuk menjadi seorang atlet.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengungkapan diri dan harga diri sebagai faktor dalam penungkapan diri, dan faktor penyebab penyebab pengungkapan diri lainnya tidak terungkap. Oleh karena itu Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang

dapat menyebabkan pengungkapan diri pada tunadaksa seperti faktor besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, topik, dan jenis kelamin. Menggunakan lebih dari satu variabel bebas agar membuat hasil yang lebih baik dibanding hasil pada penelitian ini.





**LAMPIRAN A**

**SEBARAN DATA VARIABEL SKALA HARGA DIRI  
DAN VARIABEL SKALA PENGUNGKAPAN DIRI**

## DATA TRY OUT HARGA DIRI

RESPONDEN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2
5	4	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4
6	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2
7	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	4	3	2
8	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2
10	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2
12	4	3	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4
13	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
14	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2
15	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2
17	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
18	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2
19	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
20	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2
21	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
22	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
23	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
24	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
25	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2

26	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
28	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
29	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
30	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3

	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26
4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3
4	3	2	3	3	2	1	2	3	1	4	3	3	
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	
3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4
3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	
2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	
4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	



3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2
4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4
2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3
X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39
4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	1	4	2
3	2	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3
4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	4	1
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	1
4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	1
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	1
4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2
4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2
3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3

3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2
3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2
3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2
X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52
2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4
1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2
2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
1	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3
2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4

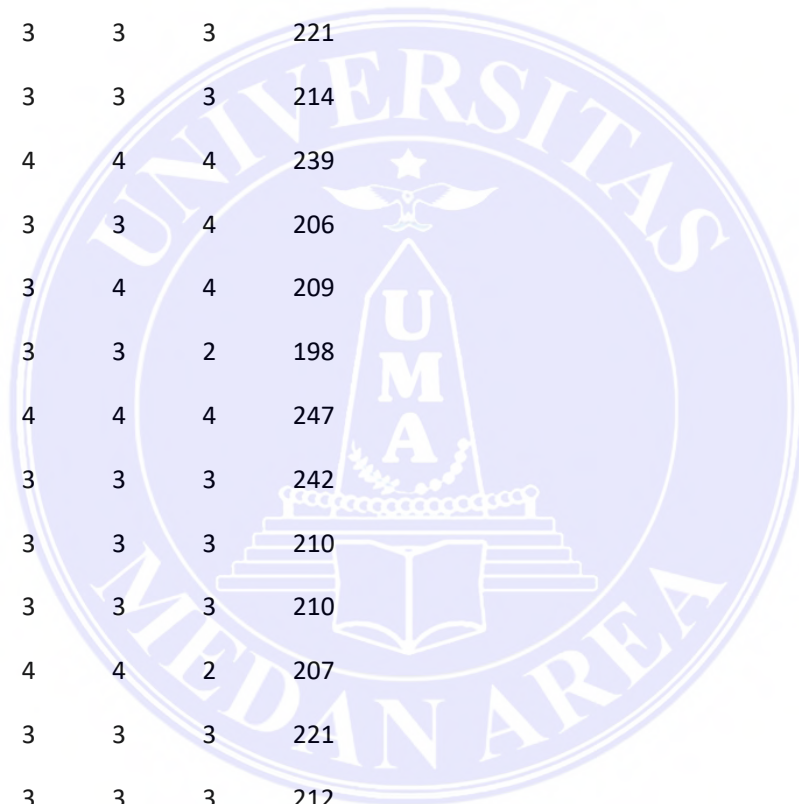
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4
2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	X64	X65
3	3	1	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4	2
3	3	2	3	2	2	1	4	2	2	4	2	2
3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
2	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3

4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3

X66	X67	X68	X69	X70	TOTAL X
4	4	3	3	4	219
3	3	3	3	2	197
3	4	3	3	3	226
4	4	4	4	4	226
3	2	3	4	4	181

4	3	3	3	4	227
4	3	2	2	1	167
4	3	3	3	3	210
4	3	3	4	3	220
3	4	3	3	4	229
3	4	3	3	3	215
3	4	3	3	3	213
4	4	3	4	3	241
4	3	3	3	3	220
4	3	3	3	3	221
4	3	3	3	3	214
4	4	4	4	4	239
4	4	3	3	4	206
3	3	3	4	4	209
3	2	3	3	2	198
4	4	4	4	4	247
4	3	3	3	3	242
3	3	3	3	3	210
4	3	3	3	3	210
4	4	4	4	2	207
4	3	3	3	3	221
3	3	3	3	3	212
4	3	3	3	3	227
4	3	3	3	3	226
3	3	2	2	2	178
4	3	3	3	3	209
3	3	3	3	3	221



DATA TRY OUT PENGUNGKAPAN DIRI

Respon	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
1	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	1	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	2	4
4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3
5	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
6	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3
7	3	2	1	4	2	2	2	2	1	3	3	4	4
8	4	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3
9	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4
10	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3
11	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2
12	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3
13	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
14	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4
15	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3
16	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4
17	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
18	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4
19	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
20	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3
21	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
22	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
23	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
24	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
25	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
26	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3

27	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4
28	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
29	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3
30	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3

	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26
1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4
1	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3
2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	3	2	4	3	1	2	4	2	2
3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
2	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4
2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
1	1	4	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2
2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3
3	3	4	3	4	1	2	2	4	4	3	2	4	3

2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	3
2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3
2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	1	4	3
4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4

Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4
2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	4	4	2	4	1	4	3	4	3	1	3	3
2	3	3	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3
3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
1	4	4	1	3	2	3	2	2	2	1	2	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3
2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3
3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4
1	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4



2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3
3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4
3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3
3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3
Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	Y48	Y49	Y50	Y51	Y52
2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4
1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2
2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
1	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
1	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3
2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3
3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4
2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Y53    Y54    Y55    Y56    Y57    Y58    Y59    Y60

3	2	1	2	3	1	2	4
3	2	1	2	3	2	2	3
3	2	1	2	3	2	2	4
4	2	2	2	3	4	3	4
3	2	2	2	2	3	2	4
3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	2	1	2	3	3	2
3	3	3	3	3	4	2	3
4	2	2	2	3	4	4	3
4	3	2	3	3	3	3	4

3	2	2	2	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	2	4
4	2	3	2	3	3	3	3
3	2	4	1	3	4	3	3
3	2	2	2	3	2	1	3
3	2	2	2	3	2	1	4
4	2	3	2	2	4	2	4
3	3	2	2	3	3	2	4
3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	4	3	4	3	3
3	2	2	2	4	4	3	4
3	2	2	1	3	2	1	3
3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	2	3	2	3	3
2	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	4	4
3	2	4	2	3	4	3	3
3	3	3	2	4	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	3	2	3	4	3	3
3	2	2	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	4	2	4

Y61	Y62	Y63	Y64	Y65	Y66	TOTAL Y
3	4	1	3	3	4	194
3	3	3	3	3	3	188
3	3	3	3	3	3	199
3	3	3	4	2	4	198
2	2	4	2	2	3	156
3	3	3	3	3	4	200

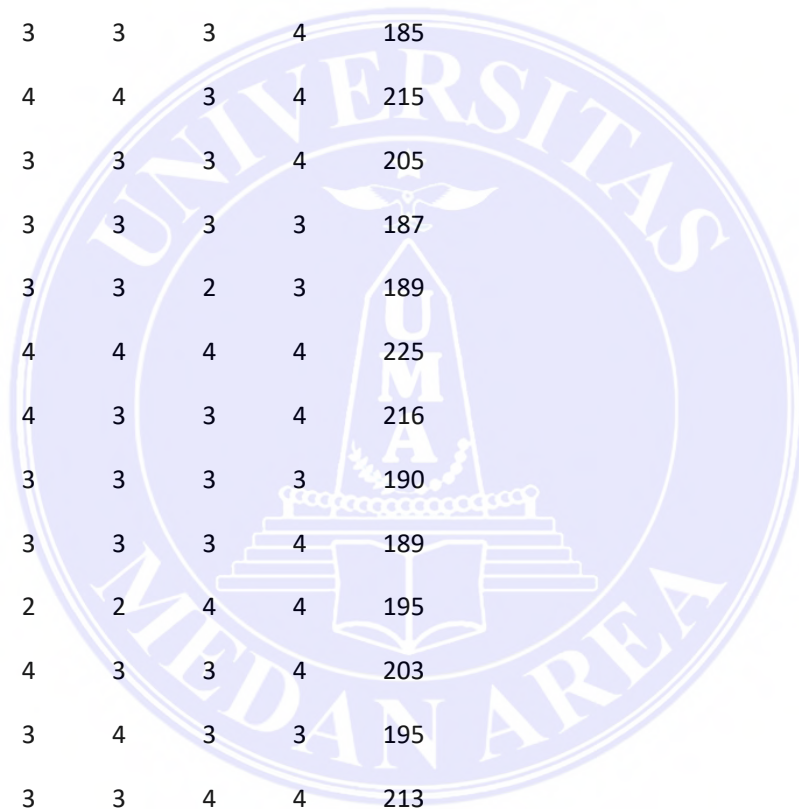
-----  
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

2	2	2	2	1	4	167
3	3	3	3	3	4	201
3	3	4	3	3	4	205
3	3	4	4	3	3	209
3	3	3	3	3	3	189
3	3	3	3	3	3	190
3	3	4	3	2	4	214
3	3	4	3	3	4	220
3	3	3	3	3	4	186
3	3	3	3	3	4	185
3	3	4	4	3	4	215
3	3	3	3	3	4	205
3	3	3	3	3	3	187
2	3	3	3	2	3	189
3	4	4	4	4	4	225
4	3	4	3	3	4	216
3	3	3	3	3	3	190
2	3	3	3	3	4	189
3	4	2	2	4	4	195
3	3	4	3	3	4	203
3	3	3	4	3	3	195
3	3	3	3	4	4	213
3	3	3	3	3	4	197
2	2	2	2	2	3	172
3	3	3	3	3	4	200
3	3	3	3	3	3	202



**LAMPIRAN B**

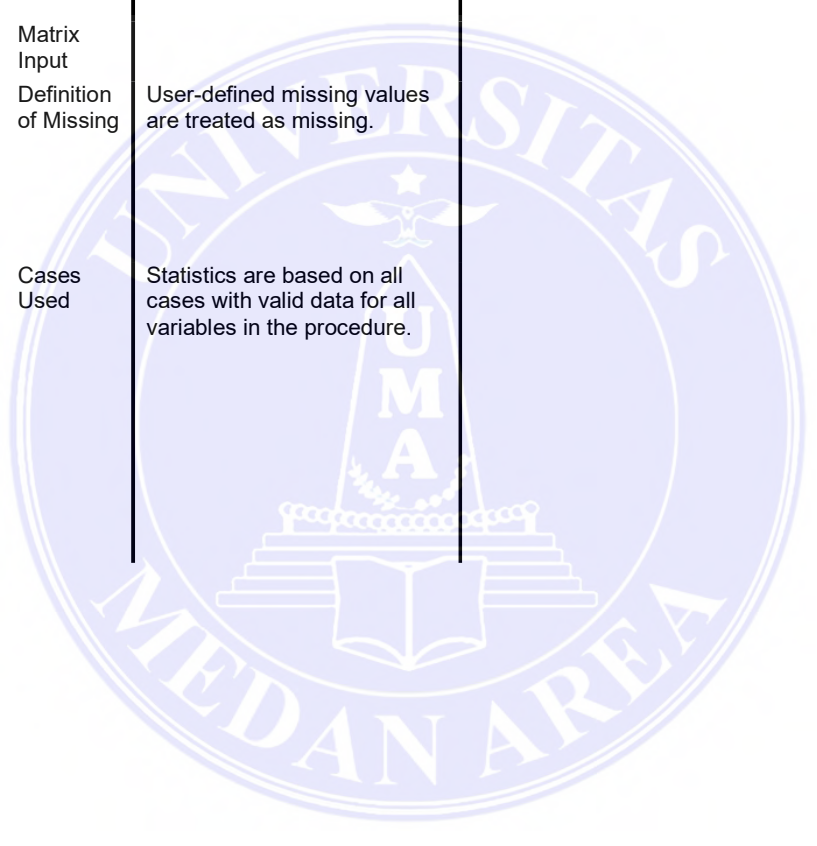
**DATA UJI COBA VALIDITAS DAN  
RELIABILITAS  
SKALA HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI**



## Reliability

### Notes

Output Created	10-MAY-2019 14:33:28	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.



Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet2]

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	70

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	212,0625	300,125	,507	,931
VAR00002	212,0625	298,060	,698	,929
VAR00003	212,7500	305,935	,349	,932
VAR00004	212,1875	309,319	,232	,932
VAR00005	212,3750	307,984	,357	,932
VAR00006	211,8125	310,093	,242	,932
VAR00007	212,1250	303,855	,573	,930
VAR00008	211,8438	310,265	,236	,932
VAR00009	212,3750	302,306	,327	,933
VAR00010	212,0625	306,899	,429	,931
VAR00011	211,5313	314,838	,011	,933
VAR00012	211,8125	304,609	,589	,930
VAR00013	212,3125	306,996	,256	,933
VAR00014	212,1250	307,984	,294	,932
VAR00015	211,9688	314,612	,009	,934
VAR00016	212,4063	308,830	,394	,931
VAR00017	212,0000	305,677	,387	,931
VAR00018	211,5938	309,862	,302	,932



VAR00019	212,4375	307,931	,428	,931
VAR00020	212,7500	311,355	,159	,933
VAR00021	211,9375	307,222	,336	,932
VAR00022	212,2813	309,951	,363	,932
VAR00023	212,3750	302,694	,574	,930
VAR00024	211,8125	312,415	,143	,933
VAR00025	211,8438	304,459	,484	,931
VAR00026	211,8750	309,984	,227	,932
VAR00027	211,8125	314,609	,020	,933
VAR00028	212,2813	310,531	,267	,932
VAR00029	212,0313	309,515	,317	,932
VAR00030	212,2813	298,918	,580	,930
VAR00031	211,8438	307,039	,454	,931
VAR00032	212,1250	303,532	,425	,931
VAR00033	212,3125	312,544	,205	,932
VAR00034	212,0625	303,093	,636	,930
VAR00035	212,5313	298,902	,589	,930
VAR00036	211,9375	307,351	,404	,931
VAR00037	213,0625	300,641	,516	,930
VAR00038	211,7500	307,097	,326	,932
VAR00039	212,9688	306,805	,289	,932
VAR00040	212,8438	308,717	,260	,932
VAR00041	212,6250	301,274	,513	,931
VAR00042	211,7188	304,531	,590	,930
VAR00043	211,7813	304,241	,539	,931
VAR00044	212,4688	309,289	,330	,932
VAR00045	212,1875	303,964	,626	,930
VAR00046	212,3750	304,500	,718	,930
VAR00047	211,9688	305,773	,448	,931
VAR00048	212,1875	308,157	,450	,931
VAR00049	212,0000	309,677	,236	,932
VAR00050	212,4375	302,512	,600	,930

-----  
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 -----

Document Accepted 10/30/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

VAR00051	212,1250	310,887	,236	,932
VAR00052	212,0625	302,125	,689	,930
VAR00053	212,0938	306,023	,496	,931
VAR00054	212,1875	309,835	,423	,931
VAR00055	212,6250	305,919	,313	,932
VAR00056	212,1875	305,577	,533	,931
VAR00057	212,2813	308,789	,446	,931
VAR00058	212,4063	312,572	,083	,933
VAR00059	212,7813	304,951	,295	,932
VAR00060	211,8438	307,168	,395	,931
VAR00061	212,3750	304,500	,718	,930
VAR00062	212,2500	305,935	,591	,931
VAR00063	212,1250	303,532	,454	,931
VAR00064	212,2188	302,305	,675	,930
VAR00065	212,3750	303,726	,524	,931
VAR00066	211,6250	309,403	,323	,932
VAR00067	211,9688	305,773	,448	,931
VAR00068	212,1875	306,157	,583	,931
VAR00069	212,0625	306,899	,429	,931
VAR00070	212,1563	301,362	,523	,930

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
215,2500	315,226	17,75460	70

## Reliability

#### Notes

Output Created	10-MAY-2019 14:35:33	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Matrix Input Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

**Scale: PENGUNGKAPAN DIRI****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	66

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	193,1563	215,491	,396	,893
VAR00002	193,5000	209,161	,599	,891
VAR00003	194,1875	214,931	,294	,894
VAR00004	193,5938	214,701	,348	,893
VAR00005	193,8125	217,254	,250	,894
VAR00006	193,8750	212,113	,485	,892
VAR00007	193,5625	213,802	,465	,892
VAR00008	193,4688	214,386	,387	,893
VAR00009	194,2188	211,725	,357	,893
VAR00010	193,0938	213,765	,523	,892
VAR00011	193,0938	213,378	,486	,892
VAR00012	193,9688	222,096	-,045	,897
VAR00013	193,3750	219,081	,144	,895
VAR00014	194,3438	215,459	,257	,895
VAR00015	194,3438	215,910	,276	,894
VAR00016	193,3125	223,125	-,089	,899
VAR00017	193,7813	218,757	,166	,895

VAR00018	193,8125	216,351	,275	,894
VAR00019	194,0625	219,351	,085	,896
VAR00020	194,2188	216,241	,251	,895
VAR00021	193,3125	220,415	,030	,897
VAR00022	193,7188	218,080	,288	,894
VAR00023	193,8125	211,060	,577	,891
VAR00024	194,4063	222,894	-,077	,900
VAR00025	193,6563	218,749	,084	,897
VAR00026	193,6563	213,201	,466	,892
VAR00027	194,0313	214,547	,349	,893
VAR00028	193,1563	220,459	-,043	,897
VAR00029	193,4375	223,093	-,087	,899
VAR00030	193,7188	207,241	,612	,890
VAR00031	193,2813	212,144	,636	,891
VAR00032	193,5625	212,835	,376	,893
VAR00033	193,4375	214,190	,429	,893
VAR00034	193,5000	212,516	,567	,892
VAR00035	193,9688	209,128	,534	,891
VAR00036	193,3750	218,435	,185	,895
VAR00037	194,5000	209,032	,532	,891
VAR00038	193,6563	215,910	,344	,894
VAR00039	193,2188	212,951	,570	,892
VAR00040	194,2813	215,757	,278	,894
VAR00041	194,0625	209,996	,509	,891
VAR00042	193,1563	212,459	,604	,891
VAR00043	193,2188	213,983	,442	,893
VAR00044	193,9063	215,120	,436	,893
VAR00045	193,6250	213,532	,533	,892
VAR00046	193,6563	215,201	,349	,893
VAR00047	193,4063	211,733	,442	,892
VAR00048	193,6250	218,500	,229	,895
VAR00049	193,4375	218,254	,163	,895

-----  
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 -----

Document Accepted 10/30/19

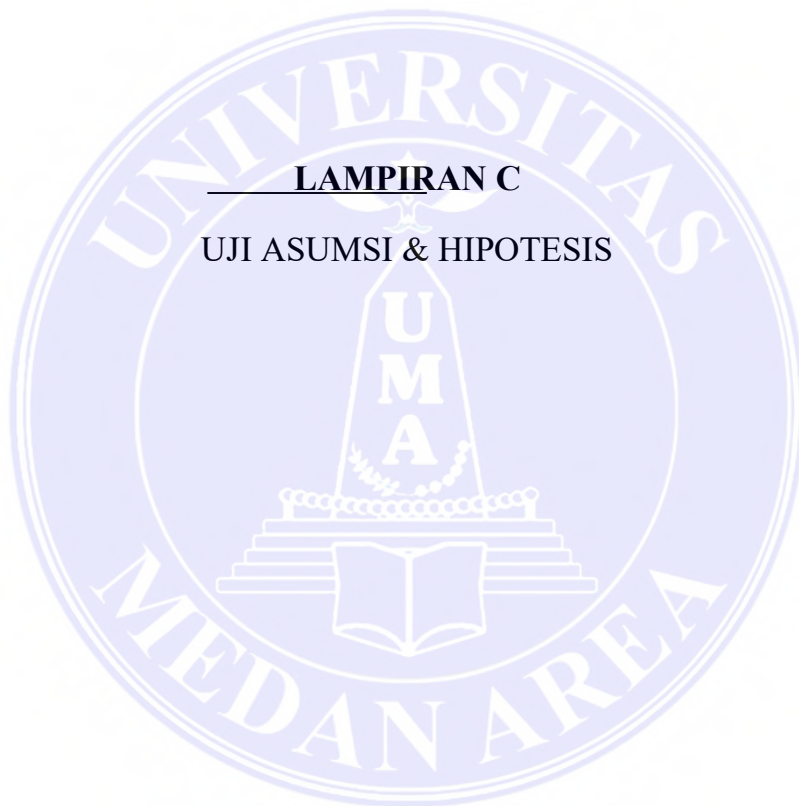
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

VAR00050	193,8750	211,403	,574	,891
VAR00051	193,7188	214,209	,454	,893
VAR00052	193,5000	211,548	,630	,891
VAR00053	193,5313	215,418	,394	,893
VAR00054	194,2813	222,209	-,055	,897
VAR00055	194,3438	217,136	,180	,896
VAR00056	194,5313	222,644	-,075	,898
VAR00057	193,7188	215,564	,503	,893
VAR00058	193,5938	217,088	,161	,896
VAR00059	194,1563	218,523	,113	,896
VAR00060	193,2813	217,628	,224	,895
VAR00061	193,8125	213,448	,651	,892
VAR00062	193,6875	214,157	,566	,892
VAR00063	193,5625	212,190	,435	,892
VAR00064	193,6563	211,910	,603	,891
VAR00065	193,8125	211,899	,528	,892
VAR00066	193,0625	215,802	,387	,893

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
196,6875	221,641	14,88762	66



**LAMPIRAN C**  
**UJI ASUMSI & HIPOTESIS**

# UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It
could
not be mapped to a valid backend locale.
GET
FILE='C:\Users\USER\Documents\OLX 3\DATA TOTAL X DAN Y.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=X Y
  /MISSING ANALYSIS.
```

## NPar Tests

		Notes
Output Created		10-MAY-2019 14:29:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\USER\Documents\OLX 3\DATA TOTAL X DAN Y.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.



Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

[DataSet1] C:\Users\USER\Documents\OLX 3\DATA TOTAL  
X DAN Y.sav

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA DIRI	PENGUNGKAPAN DIRI
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	168,0625	135,3750
	Std. Deviation	16,22809	13,96713
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,174
	Positive	,103	,125
	Negative	-,214	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,209	,983
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108	,289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES\_1  
/MISSING ANALYSIS.

RESIDUAL

### NPar Tests

#### Notes

Output Created	04-MAY-2019 08:39:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		<pre> NPAR TESTS   /K-   S(NORMAL)=RES_   1   /MISSING   ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,10270785
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



# JI LINEARITAS

## Notes

Output Created		04-MAY-2019 08:47:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGUNGKAPAN DIRI * HARGA DIRI	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

**Report**

PENGUNGKAPAN DIRI

HARGA DIRI	Mean	N	Std. Deviation
123,00	102,0000	1	
130,00	109,0000	1	
139,00	97,0000	1	
147,00	120,0000	1	
154,00	131,0000	1	
162,00	140,0000	1	
164,00	134,0000	3	6,00000
165,00	131,0000	3	4,35890
166,00	134,0000	2	5,65685
167,00	130,0000	1	
168,00	134,0000	1	
171,00	136,5000	2	3,53553
172,00	141,5000	2	2,12132
173,00	142,5000	2	9,19239
176,00	146,0000	2	7,07107
177,00	137,5000	2	4,94975
180,00	139,0000	1	
184,00	140,0000	1	
187,00	162,0000	1	
191,00	148,0000	1	
192,00	151,0000	1	
197,00	158,0000	1	
Total	135,3750	32	13,96713

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGUNGKAPAN DIRI * HARGA DIRI	Between Groups	(Combined)	5729,500	21	272,833	8,580	,001
		Linearity	4892,966	1	4892,966	153,867	,000
		Deviation from Linearity	836,534	20	41,827	1,315	,336
	Within Groups		318,000	10	31,800		

Document Accepted 10/30/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Total	6047,500	31			
-------	----------	----	--	--	--

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PENGUNGKAPAN DIRI * HARGA DIRI	,899	,809	,973	,947

## HASIL ANALISA DATA KORELASI PRODUCT MOMENT

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

### Correlations

Notes		
Output Created		04-MAY-2019 08:49:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax			CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,01

[DataSet0]

**Correlations**

		HARGA DIRI	PENGUNGKAPAN DIRI
HARGA DIRI	Pearson Correlation	1	,899**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
PENGUNGKAPAN DIRI	Pearson Correlation	,899**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN D**  
**ALAT UKUR SKALA HARGA DIRI DAN  
PENGUNGKAPAN DIRI**



## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

### Identitas Responden

1. Nama Responden (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kendala Fisik yang dialami :
5. Bidang Pekerjaan :

### A. KUESIONER PENELITIAN HARGA DIRI TUNA DAKSA (X)

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan. Skala pada angket yang digunakan berupa Skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dan terdiri dari 46 pernyataan positif dan 26 pernyataan negatif.

#### Pernyataan positif:

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

#### Pernyataan negatif:

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa orang disekitar saya membutuhkan saya setiap melakukan sesuatu.				
2	Teman-teman sering mengucilkan saya.				
3	Pendapat saya sangat diperlukan oleh orang disekitar dalam mengambil keputusan				
4	Setiap saya memberikan pendapat, teman-teman mengacuhkannya.				
5	Teman-teman biasanya mengikuti pendapat ataupun usulan saya.				
6	Saya merasa senang bisa menjadi contoh yang baik bagi orang disekitar.				
7	Saya bukan orang yang memberikan contoh yang baik bagi orang lain.				
8	Saya merasa bangga bisa melakukan aktivitas yang sama seperti				

Document Accepted 10/30/19

	orang normal.				
9	Saya merasa bahagia jika dapat menolong orang yang meminta bantuan kepada saya.				
10	Saya selalu mengucapkan terimakasih kepada orang yang menolong saya.				
11	Saya akan dengan senang hati menolong orang lain yang meminta bantuan saya.				
12	Jika orang lain meminta bantuan, saya akan pura-pura sibuk.				
13	Ketika seseorang berbicara kepada saya, saya akan mendengar dan memperhatikannya.				
14	Saya menjaga perkataan saya jika berbicara dengan orang yang di sekitar saya.				
15	Saya tidak peduli jika orang lain tersinggung atas perkataan saya.				
16	Saya seorang yang mampu menahan amarah.				
17	Ketika marah, saya akan melampiaskannya kepada orang yang ada disekitar.				
18	Saya memerlukan waktu lama untuk membiasakan diri pada hal-hal baru.				
19	Saya akan bersikap tenang ketika dihadapkan pada masalah yang sulit.				
20	Saya mudah merasa cemas jika saya mengalami masalah yang sulit.				
21	Saya dapat mengendalikan diri saya terhadap hal-hal yang bersifat negatif.				
22	Saya mampu menyemangati diri saya ketika sedang merasa malas.				
23	Saya mudah putus asa, ketika tidak mampu menyelesaikan suatu masalah.				
24	Setiap kritikan yang membangun, saya terima dengan senang hati.				
25	Jika saya dinasehati oleh orang disekitar saya, saya anggap sebagai angin lalu.				
26	Kritikan orang lain merupakan sesuatu yang membuat saya berusaha menjadi lebih baik lagi.				
27	Saya senang apabila orang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan saya.				
28	Jika saya dikritik, saya merasa bahwa saya membuat kesalahan yang besar.				
29	Jika saya diberi kritikan, saya berusaha untuk memperbaikinya.				
30	Saya mampu mengerjakan sesuatu sama seperti apa yang dilakukan orang yang normal.				
31	Dengan keterbatasan saya, saya berusaha bekerja seperti orang				

Document Accepted 10/30/19

	normal lainnya.				
32	Saya merasa tidak dapat melakukan sesuatu seperti oranglain.				
33	Dari penghasilan yang saya dapatkan, saya mampu membantu sesama.				
34	Saya mampu meningkatkan keterampilan serta keahlian yang saya miliki.				
35	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
36	Walaupun dengan kekurangan yang saya miliki, saya bisa mencari nafkah untuk keluarga saya.				
37	Saya sulit meraih cita-cita yang selama ini saya inginkan.				
38	Saya akan terus melatih keterampilan yang saya miliki untuk menutupi kekurangan saya.				
39	Saya mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.				
40	Saya membutuhkan orang lain dalam setiap hal yang akan saya lakukan.				
41	Saya akan melakukan pekerjaan saya sendiri sekalipun itu sulit.				
42	Saya senang ketika diikut sertakan dalam kegiatan yang ada dilingkungan saya.				
43	Saya tidak suka bersosialisasi dengan lingkungan saya.				
44	Saya termasuk orang yang berperan dalam menjaga ketertiban dilingkungan tempat tinggal saya.				
45	Saya merupakan orang yang berperan menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal saya.				
46	Teman-teman saya selalu meminta pertolongan kepada saya.				
47	Jika melihat kemampuan yang saya miliki, saya bukan orang yang bisa diandalkan.				
48	Saya bisa membangkitkan semangat orang yang sedang patah semangat.				
49	Saya orang yang bisa menyimpan rahasia orang lain.				
50	Saya selalu diikut sertakan ketika ada pembicaraan penting dalam kelompok.				
51	Saya merasa orang disekitar saya suka menolak ajakan saya.				
52	Orang terdekat saya selalu bersikap baik kepada saya.				
53	Orang-orang memperlakukan saya dengan sesuka hati.				
54	Saya merasa orang disekitar saya bertutur kata dengan baik kepada saya.				
55	Terkadang saya tidak dipandang oleh orang lain.				
56	Orang-orang disekitar saya selalu berperilaku sopan terhadap saya.				
57	Saya dicintai dan disegani oleh orang terdekat.				

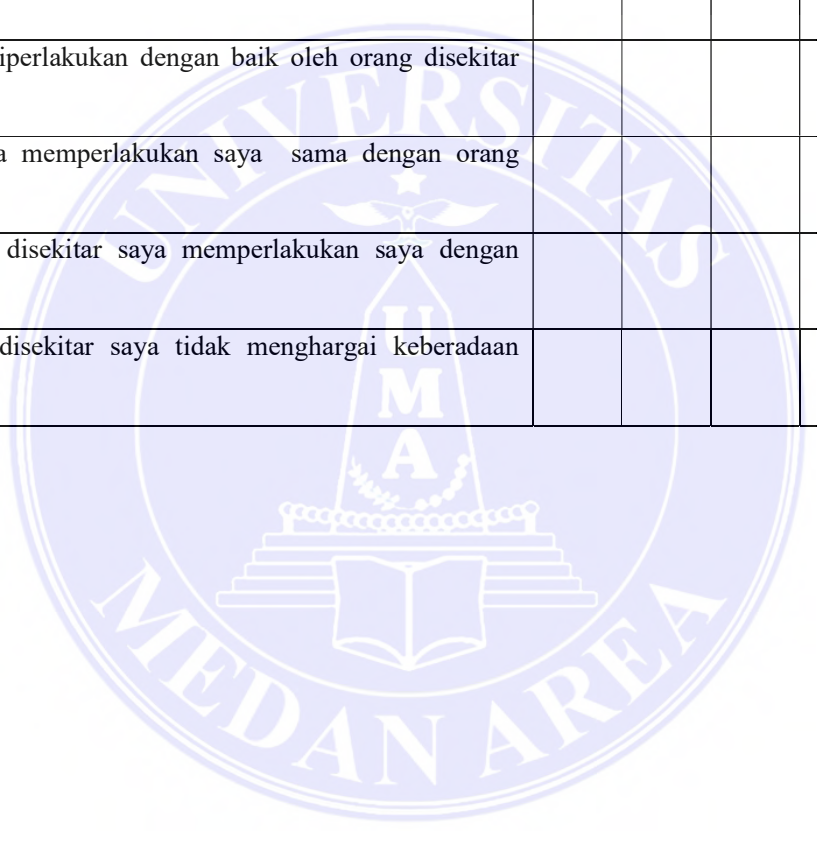
Document Accepted 10/30/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

58	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.				
59	Saya merasa diri saya banyak kekurangan				
60	Walaupun kondisi fisik saya seperti ini, saya tetap bisa melakukan aktivitas.				
61	Banyak orang yang suka bergaul dengan saya.				
62	Saya merasa bahwa orang disekitar saya senang berbicara dengan saya.				
63	Tidak ada orang suka bergaul dengan saya.				
64	Penampilan saya tidak disukai oleh orang disekitar saya.				
65	Jika ada kegiatan, saya sering diajak oleh orang disekitar saya.				
66	Saya sangat sering bertegur sapa dengan orang yang ada disekitar saya.				
67	Saya tidak pernah diperlakukan dengan baik oleh orang disekitar saya.				
68	Orang disekitar saya memperlakukan saya sama dengan orang normal.				
69	Saya merasa orang disekitar saya memperlakukan saya dengan baik.				
70	Kebanyakan orang disekitar saya tidak menghargai keberadaan saya.				



## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

### Identitas Responden

1. +Nama Responden (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kendala Fisik yang dialami :
5. Bidang Pekerjaan :

### B. KUESIONER PENELITIAN PENGUNGKAPAN DIRI TUNA DAKSA (Y)

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan. Skala pada angket yang digunakan berupa Skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dan terdiri dari 46 pernyataan positif dan 26 pernyataan negatif.

#### Pernyataan positif:

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

#### Pernyataan negatif:

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, pasangan yang belum menikah sedang berpelukan didepan umum itu tidak patut di contoh.				
2	Saya tidak peduli dengan permasalahan yang ada disekitar saya.				
3	Saya akan berbagi pengalaman rohani saya kepada orang yang baru saya kenal.				
4	Saya beribadah hanya saat saya mempunyai masalah.				
5	Saya akan mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya setelah menerima suatu informasi dari luar.				
6	Menurut saya, tidak baik mengambil barang milik orang lain walaupun saya tidak memiliki barang tersebut.				
7	Saya suka mengambil milik orang lain, karena saya tidak bisa membelinya.				

Document Accepted 10/30/19

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

8	Bagi saya agama itu berbeda-beda, jadi harus saling menghargai.				
9	Tidak masalah bagi saya, jika orang disekitar saya meremehkan saya.				
10	Banyaknya kasus pelecehan yang ada disekeliling, alangkah baiknya kita lebih berhati-hati dengan orang yang baru dikenal.				
11	Saya membatasi pendapat saya mengenai isu-isu sosial dengan orang sekitar.				
12	Saya senang berbicara mengenai kejadian yang terjadi dilingkungan bersama orang yang baru saya kenal.				
13	Bagi saya agama itu berbeda-beda, jadi tidak perlu berbagi.				
14	Saya berbagi pandangan pribadi saya mengenai hubungan asmara saya kepada teman saya.				
15	Saya tidak suka berbicara tentang hubungan asmara saya kepada teman saya.				
16	Lebih baik kita mencari tahu terlebih dahulu sumber dari isu-isu yang beredar di sosial media.				
17	Saya dapat mengeluarkan pendapat saya walaupun bertentangan dengan orang lain.				
18	Saya terbiasa berbagi rasa dengan teman saya.				
19	Saya enggan untuk mencurahkan pada orang lain mengenai kegelisihan yang saya rasakan.				
20	Saya biasa menceritakan ketidaksukaan saya terhadap sesuatu.				
21	Jika saya berkumpul dengan teman, saya hanya diam saja.				
22	Setiap saya memiliki keinginan terhadap sesuatu, saya menceritakannya kepada orang lain.				
23	Saya tidak nyaman jika orang lain harus tahu rahasia tentang diri saya				
24	Saya harus menyampaikan sesuatu yang penting pada teman saya, tak peduli sibuk atau tidak.				
25	Saya senang berbagi cerita mengenai impian dan cita-cita saya dengan orang disekitar saya.				
26	Saya merasa bahwa orang lain tidak perlu tahu hal apa yang saya sukai.				
27	Setiap saya memiliki keinginan terhadap sesuatu, saya suka memendamnya saja.				
28	Saya akan terus menekuni suatu bidang yang merupakan hobby yang saya sukai sejak awal.				
29	Saya menginginkan agar menjadi seorang yang mampu berbicara di depan banyak orang.				

30	Bagi saya bekerja adalah salah satu cara untuk membuktikan kalau saya bisa melakukan hal yang sama seperti orang normal lain lakukan.				
31	Saya enggan menceritakan pada orang lain mengenai permasalahan yang saya alami di lingkungan tempat kerja saya.				
32	Saya berbicara dengan teman kerja ketika ada perlu nya saja.				
33	Bagi saya pekerjaan harus dilakukan tanpa bantuan orang lain.				
34	Saya sangat suka bekerja sama dengan teman-teman satu tim saya.				
35	Saya tidak suka membantu pekerjaan ataupun tugas orang lain.				
36	Saya senang bertukar pikiran mengenai pekerjaan dengan teman saya di lingkungan kerja.				
37	Bagi saya bekerja merupakan hal yang berat bagi saya, karena keterbatasan fisik yang saya alami.				
38	Sangat sangat merasa senang ketika pekerjaan saya dipuji oleh atasan saya.				
39	Saya suka berbagi pandangan saya tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan bersama orang baru.				
40	Saya mencoba dengan sebaik-baiknya untuk mengerjakan sendiri tugas saya.				
41	Saya memilih melakukan pekerjaan saya sendiri dan membiarkan orang lain melakukan pekerjaan mereka.				
42	Jika saya memiliki banyak uang, saya akan berbagi dengan orang yang membutuhkan.				
43	Uang menjadi prioritas utama dalam hidup saya.				
44	Saya akan membuka usaha jika memiliki uang yang banyak.				
45	Bila saya mempunyai masalah keuangan, saya menceritakannya pada teman saya.				
46	Saya merasa cemas jika tidak mempunya uang.				
47	Dengan uang saya mampu membeli apa yang saya inginkan.				
48	Saya mengungkapkan segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.				
49	Saya membatasi informasi tentang diri saya dengan teman saya.				
50	Tidak ada yang perlu dibanggakan mengenai diri saya.				
51	Saya bisa menceritakan dengan detail tentang diri saya kepada orang yang baru saya kenal.				
52	Saya terbiasa memberitahukan semua masalah yang saya alami.				
53	Saya berpura-pura bersikap baik pada orang lain ketika ada konflik diantara kami.				
54	Saya berbagi pandangan pribadi saya mengenai percintaan yang				

Document Accepted 10/30/19

	saya jalani kepada teman saya.				
55	Saya akan mencari jalan keluar sendiri, ketika saya mempunyai masalah.				
56	Saya terbiasa mengungkapkan apa yang saya tidak suka dan apa yang saya suka pada orang yang baru saya kenal				
57	Bagi saya pujian adalah salah satu cara untuk memberikan semangat pada orang lain.				
58	Saya bercerita tentang kebahagiaan saya agar teman ikut merasakannya.				
59	Menceritakan masalah pada orang disekitar, hanya membuat diri saya malu.				
60	Saya orang yang senang menyapa orang yang saya kenal ketika berpapasan dijalan.				
61	Saya tidak pernah merasa malu dengan kondisi fisik yang saya miliki.				
62	Saya tidak ingin bertemu orang karena tubuh saya tidak sempurna.				
63	Karena kondisi fisik saya, saya merasa sulit berbaur dengan orang di lingkungan saya.				
64	Bagi saya bentuk tubuh tidak menjadi fokus utama dalam kehidupan saya.				
65	Menurut saya kondisi fisik yang saya miliki bukan merupakan hambatan dalam melakukan ssesuatu.				
66	Dengan kondisi fisik saya yang kurang , saya tidak mampu melakukan yang orang lain lakukan.				